

**URGENSI KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN  
BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 5 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh:

**SUCIYANTI ALFADILAH**

NIM: 18 0201 0006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2022**

**URGENSI KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN  
BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 5 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**SUCIYANTI ALFADILAH**

NIM: 18 0201 0006

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Hj. A. Riwarda, M.Ag.**
- 2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suciyanti Alfadhilah  
NIM : 18 0201 0006  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



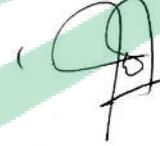
*Suciyanti Alfadhilah*  
Suciyanti Alfadhilah  
NIM. 18 0201 0006

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Urgensi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo*” yang ditulis oleh Suciyanti Alfadilah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0006, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 23 November 2022 bertepatan dengan 28 Rabiul Akhir 1444 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan arahan dari Tim Penguji, serta diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 24 November 2022

### TIM PENGUJI

- |                                |               |   |   |
|--------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang  |  | ) |
| 2. Dr. Muhaemin, M.A.          | Penguji I     |  | ) |
| 3. Abdul Rahim Karim, M.Pd.    | Penguji II    |  | ) |
| 4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.  | Pembimbing I  |  | ) |
| 5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.    | Pembimbing II |  | ) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. Nurdin K, M.Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِحَسَنٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas khadirat Allah swt. Yang senantiasa melimpahkan rahmat hidayah serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo” Setelah melalui proses panjang shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., yang senantiasa dijadikan sebagai suri tauladan seluruh umat islam dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M. H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., serta Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M. A.

2. Dr. Nurdin K., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag. dan Bapak\_Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
7. Bapak Wagiran, S.Pd.,M.Eng. selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para guru, staf, dan siswa siswi yang telah membantu.
8. Terkhusus kepada kedua Orang tua saya yang tercinta Ayahanda Tadaruddin dan Ibunda Nurhidayah, yang telah membesarkan serta mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang serta mengorbankan

banyak hal sehingga penulis dapat sampai ke titik ini.

9. Kepada Beasiswa Bidikmisi IAIN Palopo yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menerima beasiswa tersebut selama 8 semester.
10. Kepada semua teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 khususnya kelas PAI A, kepada teman-teman BEM FTIK, KOPMA, HMI dan KOHATI yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman, serta kepada sahabat-sahabat saya, Maqvira Anti Maulana, S.Pd., Hasnidar, S.Pd., Nurul Fitriah, S.Pd., Rusni Febriwanti S.Pd, dan Bismar Malik, S.Pd., Yang selama ini telah memberikan banyak masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar di permudah Oleh-Nya. Amiin.

Palopo, 22 Oktober 2022

Penulis,

Suciyanti Alfadilah  
NIM.18 0201 0006

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	cs (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Yes

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda ( ‘ ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَإِ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
..... / ا ..... ى	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	$\bar{a}$	a dan garis diatas
ي ....	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	$\bar{i}$	i dan garis di atas
و ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *Mata*

رَمَى : *Rama*

قِيلَ : *Qila*

يَمُوتُ : *Yamutu*

### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu *ta' marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*. transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*  
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fadilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*  
نَجَّيْنَا : *Najjaina*  
الْحَجُّ : *Al-hajj*  
عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

### 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-biladu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*  
النَّوْءُ : *al-nau'*  
سَيِّئٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *Umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari dari *al-Qur''ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba''īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri''āyah al-Maslahah*

### 9. Lafz al-Jalālah

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atauberkedudukan sebagaimudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh* , بِاللَّهِ : *billāhi*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*.

### 10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sadang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi“a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī“ al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu Wa T’ala</i>
saw.	= <i>shallallahu ‘Alaihi Wasallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salam</i>
Q.S.../...:11	= Q.S Al-Mujadalah/58: 11 atau Q.S Al-Baqarah/2:11
HR	= Hadis Riwayat

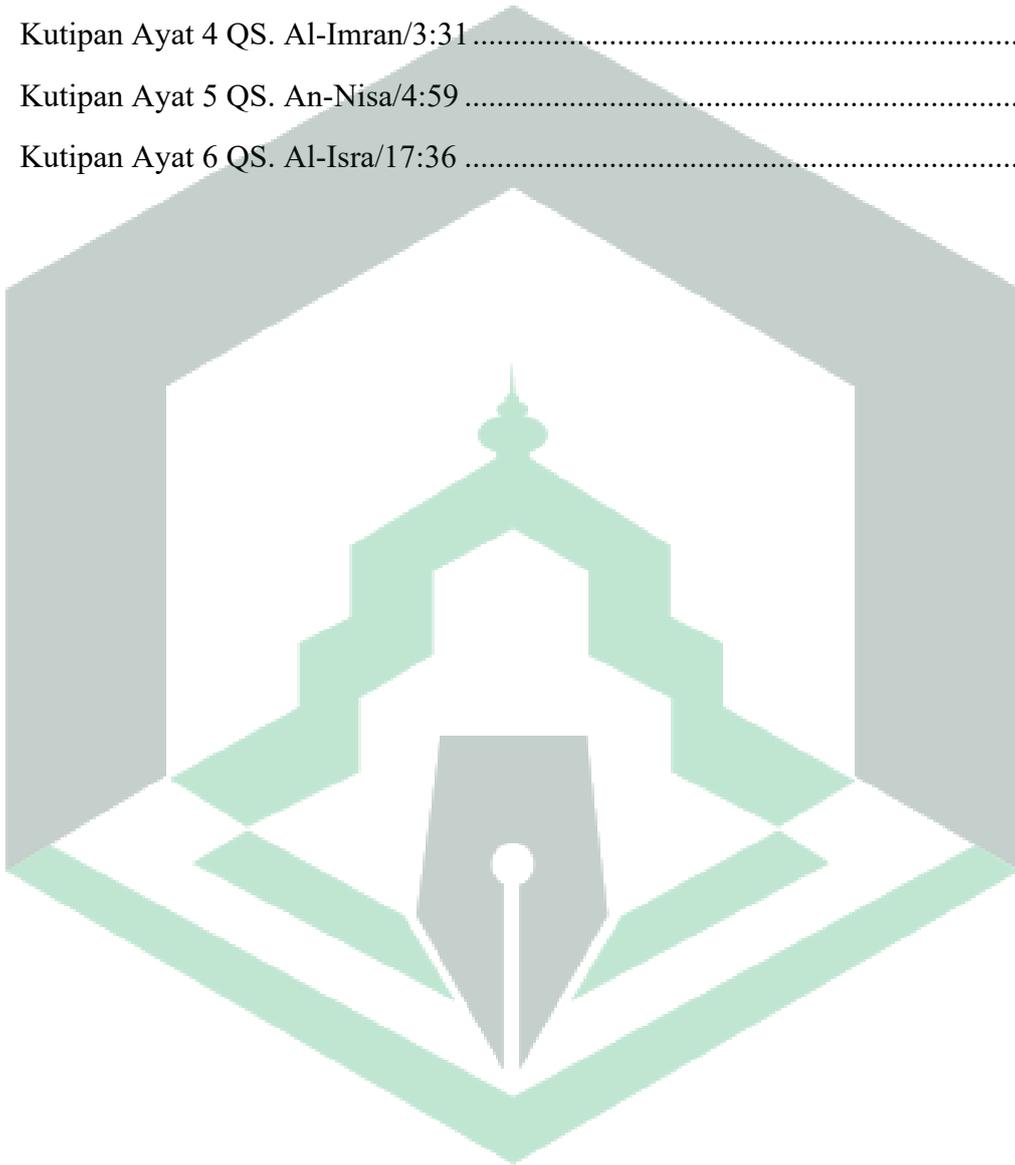
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	vii
PRAKTA.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR KUTIPAN AYAT .....	xx
DAFTAR HADIST.....	xxi
DAFTAR TABEL .....	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
ABSTRAK .....	xxiv
ABSTRACT .....	xxv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Deskripsi Teori.....	17
A. Urgensi Kompetensi Guru.....	17
B. Pendidikan Agama Islam.....	24

C. Kesadaran Beragama .....	29
C. Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Data dan Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Data.....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo	50
3. Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo.....	63
4. Implemmentasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo .....	67
B. Analisis Data/Pembahasan .....	71
1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo	71
2. Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo.....	76
3. Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Ahzab/33:21 .....	5
Kutipan Ayat 2 QS. Al-An'am/6:135 .....	24
Kutipan Ayat 3 QS Al-Maidah/5:2 .....	31
Kutipan Ayat 4 QS. Al-Imran/3:31 .....	32
Kutipan Ayat 5 QS. An-Nisa/4:59 .....	33
Kutipan Ayat 6 QS. Al-Isra/17:36 .....	34



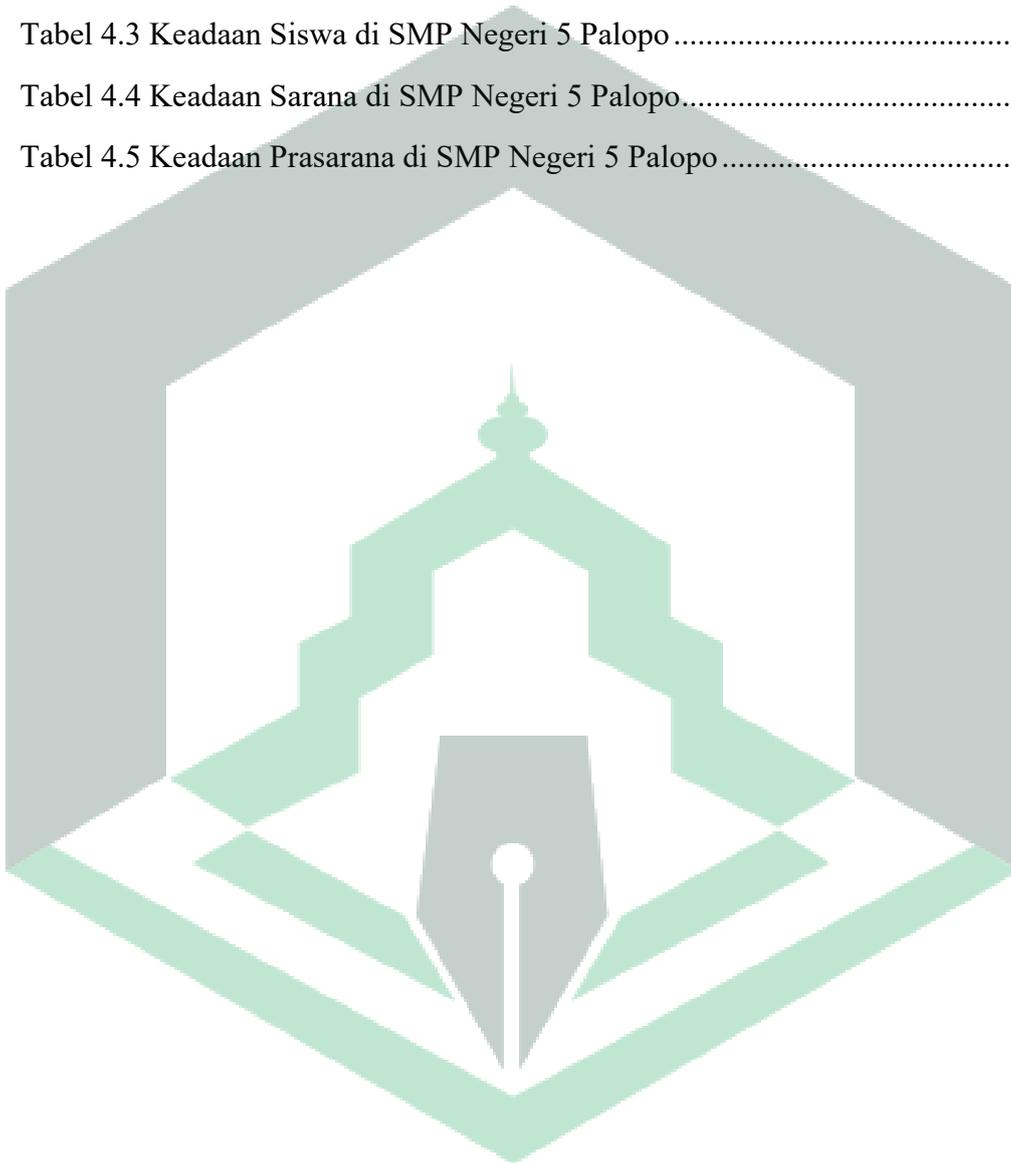
## DAFTAR HADIST

HR. Ahmad .....	26
HR. Tirmidzi .....	29



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	15
Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 5 Palopo.....	43
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Kepegawaian di SMP Negeri 5 Palopo.....	45
Tabel 4.3 Keadaan Siswa di SMP Negeri 5 Palopo.....	48
Tabel 4.4 Keadaan Sarana di SMP Negeri 5 Palopo.....	48
Tabel 4.5 Keadaan Prasarana di SMP Negeri 5 Palopo.....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....36



## ABSTRAK

**Suciyanti Alfadilah, 2022** “*Urgensi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo*” Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Urgensi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo, penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui apa saja kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, 2) untuk mengetahui bagaimana kesadaran beragama peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo, 3) untuk mengetahui bagaimana implementasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang akan menggambarkan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap dari Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo telah memiliki kompetensi, baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial semua indikator dalam kompetensi tersebut telah dijalankan dengan baik yang sangat meunjang dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik, 2) Kesadaran beragama peserta didik di sekolah Mengenai sifat amanah, serta ikhlas peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo telah cukup baik hanya saja perihal kejujuran dan ketaatan pada diri peserta didik di sekolah masih kurang perlu untuk terus di beri perhatian lebih, 3) Impelementasi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kesadaran Beragama peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo dilakukan dengan: *pertama*, guru mengajak siswa untuk melaksanakan sholat jamaah di masjid pada waktu sholat dhuhur serta memantau peserta didik melalui absen sholat dan ini diberikan amanah kepada OSIS untuk mengabsen peserta didik yang sholat dan tidak dan melakukan kegiatan dzikir bersama seminggu sekali tepatnya pada hari jum'at di masjid sekolah *kedua*, ketika guru masuk ke dalam kelas ada kemudian faktor-faktor pembiasaan yang dilakukan seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran. *Ketiga*, guru memiliki jadwal piket untuk menjemput peserta didik di depan gerbang sekolah setiap pagi yang dilakukan dari Senin hingga sabtu dengan mengucapkan salam dan menerapkan 5S (senyum,salam,sapa, sopan dan santun). *Keempat*, guru mengelola materi pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan guru melakukan pembiasaan disiplin dengan masuk kedalam kelas secara tepat waktu ketika proses belajar mengajar akan dimulai.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Kesadaran Beragama, SMP Negeri 5 Palopo.

## ABSTRACT

**Suciyanti Alfadilah, 2022** "*The Urgency of the Competence of Islamic Religious Education Teachers in Increasing the Religious Choices of Grade VIII Students at state junior high school 5 Palopo* " Thesis for the Islamic Religious Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag and Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

This thesis discusses the Urgency of the Competence of Islamic Religious Education Teachers in Increasing the Religious Awareness of Grade VIII Students at state junior high school 5 Palopo, this study aims: 1) to find out what are the competencies of Islamic Religious Education teachers at state junior high school 5 Palopo, 2) to find out how religious awareness of class VIII students at state junior high school 5 Palopo, 3) to find out how to implement the competence of Islamic Religious Education teachers in increasing the religious awareness of class VIII students at state junior high school 5 Palopo.

The type of research used is descriptive qualitative research which will describe the facts in the field. Data collection techniques used, using the method of observation, interviews and documentation. The stages of the analysis technique used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using source triangulation and technique triangulation.

The results of this study indicate that: 1) Islamic Religious Education teachers at Palopo 5 Public Middle School have competence, both pedagogic, personality, professional and social competencies, all indicators in these competencies have been carried out properly which greatly support in increasing students' religious awareness, 2) The religious awareness of students at school Regarding the nature of trustworthiness and sincerity of class VIII students at state junior high school 5 Palopo is quite good, it's just that regarding honesty and obedience to students at school there is still not enough need to continue to be given more attention, 3) The implementation of the personality competencies of Islamic Religious Education teachers in increasing the Religious Awareness of class VIII students at state junior high school 5 Palopo is carried out by: first, the teacher invites students to pray in congregation at the mosque during midday prayers and monitors students through prayer absences and this is given a mandate to intra-school student organizations to absent participants students who pray and who do not. second, when the teacher enters the classroom there are then habituation factors that are carried out such as praying before starting learning. Third, the teachers have a picket schedule to pick up students in front of the school gate every morning which is carried out from Monday to Saturday by greeting and implementing 5S (smile, greet, greet, polite and courteous). Fourth, dhikr together once a week, on Friday at the school mosque.

**Keywords:** Teacher Competence, Religious Awareness.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sistem yang mampu membantu dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki manusia. Segala potensi dan bakat dapat ditumbuh kembangkan, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun untuk kepentingan orang banyak selain itu pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai yang strategis bagi kelangsungan peradaban manusia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Demikian halnya dengan Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Secara detail, dalam Undang-undang RI No. 29 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 Pendidikan di defenisikan sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>1</sup>Arifuddin, *Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan*, Jurnal Madaarisuna, Vol.9, No.2.2019, 320.

Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Dalam membentuk karakter peserta didik yang berkepribadian lebih baik maka harus melalui guru. Guru adalah tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai penentu keberhasilan tujuan organisasi, karena guru yang langsung bersentuhan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan, dengan arahan, yang muaranya akan menghasilkan setiap angkatan atau tamatan peserta didik yang diharapkan. Pada dasarnya, perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo merupakan hal yang penting untuk itulah, guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memiliki kompetensi dan kepribadian yang baik sebagai contoh atau *suri tauladan* bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru. Salah satu proses yang melandasi keberhasilan guru

---

<sup>2</sup>Himpunan Perundang-undang Republik Indonesi tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Nuansa Auliyah, 2006), 102.

dalam pendidikan adalah kepribadian guru yang dapat menjadi *suri tauladan* dalam kehidupan peserta didik.<sup>3</sup>

Kompetensi kepribadian guru telah tertuang dalam Undang-undang No. 14 Bab 1 pasal 1 tentang guru dan dosen, disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai 4 kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.<sup>4</sup>

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka di samping itu sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.<sup>5</sup>

Buah pendidikan tidak terlepas dari adanya sebuah pengajaran dan pembelajaran. Di dalam kedua hal tersebut, tentu ada sebuah proses yang dinamakan proses belajar mengajar. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan Psikofisik menuju perkembangan pribadi yang seutuhnya.

---

<sup>3</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Cet. I: Jakarta: Kencana, 2014), 85.

<sup>4</sup>Habibulah, “*Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Shalat Berjamaah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 8 Grakarsa Kota Bengkulu*,” (Skripsi IAIN Bengkulu: 2020)

<sup>5</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 1988), 169.

Kemudian dalam arti sempit, belajar diartikan sebagai usaha penguasaan terhadap suatu materi ilmu pengetahuan yang merupakan serangkaian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Sehubungan dengan hal tersebut ada pengertian yang mengatakan bahwa belajar adalah “Penambahan Pengetahuan”<sup>6</sup>. Sedangkan pendapat lain mengemukakan mengajar adalah suatu perbuatan yang terpadu dan dilaksanakan secara bertahap.<sup>7</sup>

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan peserta didik tetapi berupa interaksi edukatif. Kegiatan pendidikan bukan hanya terbatas pada penyampaian ilmu tetapi juga melibatkan usaha penanaman sikap serta nilai-nilai kepada pelajar yang belajar.<sup>8</sup>

Sosok guru dan profesinya sangat melekat sehingga kata guru sering kali dipergunakan sebagai sebuah identitas baik ketika guru sedang melakukan aktivitas yang berkaitan dengan dunia pendidikan ataupun kegiatan yang jauh dari ranah pendidikan hal ini dapat dilihat dimana masyarakat jarang menyapa seorang guru dengan langsung menyebut nama melainkan dengan sapaan “Pak Guru atau Bu Guru”. Dari sapaan tersebut saja sudah terlihat bahwa seorang guru

---

<sup>6</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011), 123.

<sup>7</sup>Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003),84.

<sup>8</sup>Andi Baso Muammar Assad, “*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTS As’adiyah Putri 1 Sengkang Kabupaten Wajo*”. (Skripsi UIN Alauddin Makassar: 2020).

mempunyai charisma yang tersendiri dimata orang lain dan profesi ini sangat dihargai.

Pola pemikiran Al-Ghazali dalam sistem pendidikan akhlak yaitu ada dua cara dalam mendidiknya. Yang pertama ilmu *ladunniah* yaitu ilmu yang memohon karunia Allah swt. dan semua fitrahnya dengan kesempurnaan, patuh kepada akal dan agama kemudian yang kedua adalah ilmu *riyadhah* ialah ilmu yang membawa diri kepada perbuatan yang dikehendaki.<sup>9</sup>

Dalam pandangan Islam pendidikan ialah hal yang sangat penting guna membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan islam harus mengembangkan segala aspek kehidupan manusia, spiritual dan intelektual, individu dan kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut kearah pencapaian kesempurnaan kehidupan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk dapat ditiru dan digugu dalam mendidik kepribadian peserta didik oleh karena peserta didik berhubungan langsung dengan guru maka guru hendaknya memiliki sifat keteladanan sesuai dengan kepribadian yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Sebagai guru pertama bagi umat Islam, sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

﴿٢١﴾

Terjemahnya:

<sup>9</sup>Syarifuddin Basyar, "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam, jurnal Ri'ayah", vol.5, No.01.2020. 100.

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”<sup>10</sup>

Persoalan kepribadian adalah salah satu masalah klasik yang senantiasa muncul ditengah-tengah komunitas masyarakat. Hal ini dikarenakan masalah tersebut menjadi ialah bagian dari masalah generasi muda yang merupakan tumpuan harapan masa depan bangsa dan Negara. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya untuk mendidik serta membina anak perlu senantiasa ditingkatkan dimulai sejak dini agar peserta didik lebih terarah dan berkesinambungan, salah satu hal yang juga perlu diterapkan adalah penanaman nilai-nilai pendidikan islam, baik dalam lingkungan pertama yakni keluarga, sekolah hingga masyarakat.

Guru yang memiliki pendidikan dan kepribadian yang baik, perlu dipahami secara tepat, benar, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi takwa kepada Allah swt. Untuk mencapai hal tersebut, maka seorang guru perlu memberikan contoh kepribadian sebagaimana yang termaktub dalam standar kompetensi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, arif dan bijaksana, berahlak mulia, menjadi teladan, bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara lebih berkelanjutan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), 420.

<sup>11</sup>Akhmad Sudrajat, *Arti Penting Kompetensi Kepribadian Guru*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 3.

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah swt. dan pengaktualisaiannya melalui peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *hablum minallah* atau *hablun minannas*. Keimanan kepada Allah swt. serta aktualisasinya dalam ibadah merupakan hasil dari internalisasi proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran terhadap nilai-nilai agama.<sup>12</sup>

Sesuai dengan keadaan serta kondisi anak, kadang menampakkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan kadang acuh tak acuh atau melalaikan aturan-aturan dalam syari'at Islam. Karenanya, usaha untuk menumbuhkan kesadaran beragama kepada peserta didik harus dilakukan melalui pendekatan kepribadian terhadap peserta didik agar peserta didik tertarik untuk menumbuhkan pengalaman ajaran agama khususnya pendidikan agama.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang urgensi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menumbuhkan kesadaran beragama bagi peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo. Berdasarkan sikap kepribadian yang ditunjukkan oleh guru, peserta didik diharapkan mampu mengubah sikap, perilaku, mudah terkontrol, sehingga dapat menumbuhkan adanya kesadaran beragama pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat terdorong untuk senantiasa berakhlak yang baik. Penulis menganggap bahwa suatu sikap yang menampilkan kepribadian yang dapat

---

<sup>12</sup>Krisna Tri Puspita, *Kesadaran Beragama (Kajian Ayat tentang perkembangan kesadaran beragama anak usia dini dalam tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*, (Skripsi IAIN Ponegoro: 2017), 6.

dicontoh dan diguguh akan memotivasi peserta didik dalam berperilaku karena mereka dianggap suka meniru dan mengagumi.

Seorang guru harus menampilkan sikap kepribadian terhadap peserta didik sebagai guru yang penuh tanggung jawab, rasa kasih sayang dan penuh perhatian. Observasi awal di lapangan, para guru yang ada di SMP Negeri 5 Palopo telah memberikan kepribadian yang baik penuh tanggung jawab kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Peserta didik pada dasarnya mengetahui teori-teori pengajaran agama Islam yang diberikan oleh guru, hanya saja masih terdapat sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan hal tersebut dan tidak mengaktualisasikan serta mengimplementasikannya, inilah penyebab mengapa perlunya sebuah kesadaran pada diri peserta didik, sehingga mengenai kesadaran beragama seperti ketaatan, kejujuran, amanah dan ikhlas.

Menjadi hal yang “*Urgent*” atau penting untuk diperhatikan. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk meneliti terkait **“Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah tersebut, keluasan cakupan penelitian dibatasi pada 4 kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas VIII, serta lokasinya hanya pada sekolah SMP Negeri 5 Palopo dan hanya pada guru pendidikan agama islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo?
2. Bagaimana kesadaran beragama peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo?
3. Bagaimana implementasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apa saja kompetensi guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo
2. Untuk mengetahui bagaimana kesadaran beragama peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis sehingga dapat membawa manfaat ilmiah.

#### 1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait urgensi kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo, serta dapat menjadi referensi bagi pembaca dan bagi peneliti lainnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: Dapat menjadi pengalaman seorang guru, wawasan serta pengetahuan mengenai ilmu pendidikan khususnya mengenai kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan lebih memperhatikan anak didiknya dalam meningkatkan kesadaran beragama.
- b. Bagi Peserta Didik: Dapat meningkatkan kesadaran beragama bagi peserta didik, yakni dalam hal ketaatan, kejujuran, amanah dan ikhlas.
- c. Bagi Peneliti lain: Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian lainnya..

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dapat dikaitkan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, hal ini menentukan letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang pernah ada. Sebagai perbandingan adapun penelitian relevan yang mendukung penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Ismarullah dengan judul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Pada Peserta didik Kelas X Sekolah Menengah Atas Karya Praja Seberang Tembilahan Kabupaten Indagiri Hilir” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru pendidikan agama islam dan bagaimana guru pendidikan agama islam dalam membangun kesadaran beragama pada peserta didik di sekolah menengah atas Karya Praja Seberang Tembilahan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam penelitian ini analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan ketekunan peneliti. Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) guru pendidikan agama islam yang ada di SMA

Karya Seberang Tembilahan telah mempunyai kompetensi kepribadian dan professional serta telah diterapkan dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan tidak hanya metode ceramah melainkan juga metode pembiasaan, diskusi, Tanya jawab dan lain-lain. 2) guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran keagamaan pada peserta didik selain mengajar di kelas dan pembiasaan juga mencontohkan seperti selalu bersikap baik, sopan dan disiplin, selalu melaksanakan shalat disekolah bersama peserta didik juga selalu memotivasi peserta didik dalam belajar agama memotivasi peserta didik untuk melakukan kebaikan, dan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. 3) faktor pendukung lainnya juga adanya kesadaran dan perhatian penuh dari para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan keagamaan serta pihak lain yang ikut andil dalam terlakasnya kegiatan keagamaan tersebut. Adanya partisipasi aktif dari peserta didik pada kegiatan-kegiatan tertentu. Adapun yang menjadi faktor penghambat ialah minimnya dukungan dari orang tua, keterbatasan sarana ibadah, kesulitan dalam mengendalikan ketertiban peserta didik, lemahnya kerjasama guru dalam memberikan pendampingan.<sup>13</sup>

2. Helmi Sarif dengan judul "Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Peserta didik di SMAN 16 Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin" penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>13</sup>Ismarullah, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Karya Praja Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*". Thesis (Jambi: pascasarjana Universitas Isalan Negeri Sulthan Saifuddin Jambi, 2021).

kualitatif dengan penentuan subjek penelitian menggunakan teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan, sedangkan uji keterpercayaan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketelitian pengamatan, triangulasi dan melakukan konsultasi pembimbing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius di SMAN 16 Merangin belum mengarah pada internalisasi nilai-nilai religius menjadi nilai-nilai yang tahan lama. Internalisasi nilai merupakan suatu proses menanamkan dan menumbuh kembangkan suatu nilai atau akhlak menjadi bagian diri seseorang yang bersangkutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius di SMAN 16 Merangin adalah lemahnya sistem komunikasi yang dibangun guru dan kepala sekolah bersama warga sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius, orang tua juga masih lemah berpartisipasi dalam mendukung kegiatan keagamaan yang ada seperti mendorong peserta didik terlibat penuh dalam kegiatan yang sudah terselenggara, Upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru Agama Islam dalam membangun budaya agama Islam peserta didik di SMAN 16 Merangin dilakukan kepala sekolah dengan mengirim guru dalam sejumlah pelatihan

untuk menambah wawasan keagamaan, menjalin komunikasi efektif dengan orang tua sebagai bentuk dukungan orang tua.<sup>14</sup>

3. Tati Sumiati dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Peserta didik Kelas VII di MTs Al-Maemun Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan" penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang MTs al-Maemun Kuningan. pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi dan wawancara. hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membangun kesadaran keagamaan terwujud dalam program pembinaan keagamaan di MTs Al-Maemun Kuningan, yang mencakup tiga aspek, yaitu: pengembangan pengetahuan keagamaan, pengembangan pengamalan keagamaan, dan pengembangan pengalaman keagamaan yang mencakup beberapa kegiatan seperti; kegiatan ceramah pada hari besar Islam, pembagian zakat fitrah, pembagian hewan kurban, sholat dzuhur berjamaah, sholat duha, ibadah puasa, baca tulis al-Qur'an, dan lain-lain.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Helmi Sarif, *"Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Siswa di SMAN 16 Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin"*, Tesis (Jambi: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

<sup>15</sup>Tati Sumiati *"Upaya Guru Pai Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Siswa Kelas VII di MTs Al-Maemun Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan"*, Madsrasah Tsanawiyah Persatuan Ummat Islam (PUI) Cikaso Kuningan." *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* Vol.1No.1, (2016), 58.

## 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ismarullah (2021)	Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Karya Praja Seberang Tembilahan Kabupaten Indagiri Hilir	Terletak pada jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif.	Terletak pada cakupan objek penelitiannya bahwa skripsi tersebut melakukan penelitian pada kelas X sekolah menengah atas Karya Praja Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas VIII, pada sekolah menengah pertama Negeri 5 Palopo.
2.	Helmi Sarif (2019)	Kompetensi Kepribadian Guru Agama	Keduanya sama- sama meneliti tentang	Penelitian tersebut membahas tentang kompetensi

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Islam Dalam	kompetensi	kepribadian guru
		Membangun	kepribadian guru	agama islam dalam
		Akhlak Siswa di	PAI.	membangun akhlak
		SMAN 16		siswa sedangkan,
		Kecamatan		peneliti meneliti
		Batang		tentang kompetensi
		Masumai		kepribadian guru PAI
		Kabupaten		dalam upaya
		Merangin		menumbuhkan
				kesadaran beragama.
3.	Tati	Upaya Guru PAI	Terletak pada	Terletak pada lokasi
	Sumiati	Dalam	jenis penelitian	penelitian bahwa
	(2016)	Membangun	yang digunakan	penelitian tersebut
		Kesadaran	sama-sama	dilakukan di Mts Al-
		Keagamaan	menggunakan	Maemun Kecamatan
		Siswa Kelas VII	jenis penelitian	Jalaksana Kabupaten
		di Mts Al-	pendekatan	Kuningan sedangkan,
		Maemun	kualitatif.	peneliti melakukan
		Kecamatan		penelitian di SMP
		Jalaksana		Negeri 5 Palopo.
		Kabupaten		

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Kuningan				

## B. Deskripsi Teori

### A. Urgensi Kompetensi Guru

#### a. Pengertian Urgensi

Urgensi jika dilihat dari Bahasa latin “*urgere*” yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Jika dilihat dari Bahasa Inggris bernama “*urgent*” (kata sifat) dan dalam Bahasa Indonesia “*urgensi*” (kata benda). Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindak lanjuti. Urgensi yaitu kata dasar dari “*urgen*” mendapat akhiran “*i*” yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Urgensi adalah keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting, meningkatkan disiplin, sangat pokok.<sup>17</sup>

#### b. Kompetensi Guru

<sup>16</sup>Daulay Maslina “*Urgensi Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Mental yang Sehat*” Hikmah, Volume 12 Nomor 1, Juni 2018, h. 146-159

<sup>17</sup>Jumriani Amir “*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa*” skripsi (Makassar: universitas muhammadiyah makassar, 2018) 9.

Arti kata “kompetensi” adalah kemampuan menguasai dan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan/memutuskan sesuatu. Kompetensi dapat juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sedangkan arti kata “kepribadian” merupakan sifat hakiki manusia sebagai individu yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Dari pengertian ini dapat diartikan, kompetensi kepribadian guru profesional adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah dikuasai dan telah menjadi bagian dari dirinya, serta mampu melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaikbaiknya pada tugas profesinya.<sup>18</sup>

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan.<sup>19</sup> Istilah kompetensi menurut Webster’s Dictionary mulai muncul pada tahun 1596. Istilah ini diambil dari kata latin “*competere*” yang artinya “*to be suitable*”. Kemudian

---

<sup>18</sup>Lase famahanto, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional, Jurnal PPKN & hukum*, Vol.11.No.1 Maret, 2016

<sup>19</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Bereteika*, (Yogyakarta:Grha Guru, 2014), 28.

secara substansial mengalami perubahan dengan masuknya berbagai isu dan pembahasan mengenai konsep kompetensi dari berbagai literatur.<sup>20</sup>

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan dalam bidang pelaksanaan pendidikan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugastugas profesionalnya. Bertitik tolak dari kemampuan dan daya pikir tersebut, maka UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kepribadian sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi..<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Ismarullah, “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Keagamaan pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Karya Praja Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*”. Thesis (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021). 9

<sup>21</sup>Jamin, Hanifuddin, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol.10.No. 1, Juni 2018.

Mengingat pentingnya kemampuan (kompetensi) bagi guru, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata (1997: 193) pernah merumuskan 10 kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu:

- 1) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuan.
- 2) Kemampuan dalam mengelola program belajar mengajar.
- 3) Kemampuan dalam mengelola kelas.
- 4) Kemampuan dalam mengelola media dan sumber pembelajaran.
- 5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan.
- 6) Kemampuan dalam mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Kemampuan dalam menilai prestasi siswa.
- 8) Mengetahui fungsi dari program bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah.
- 10) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.<sup>22</sup>

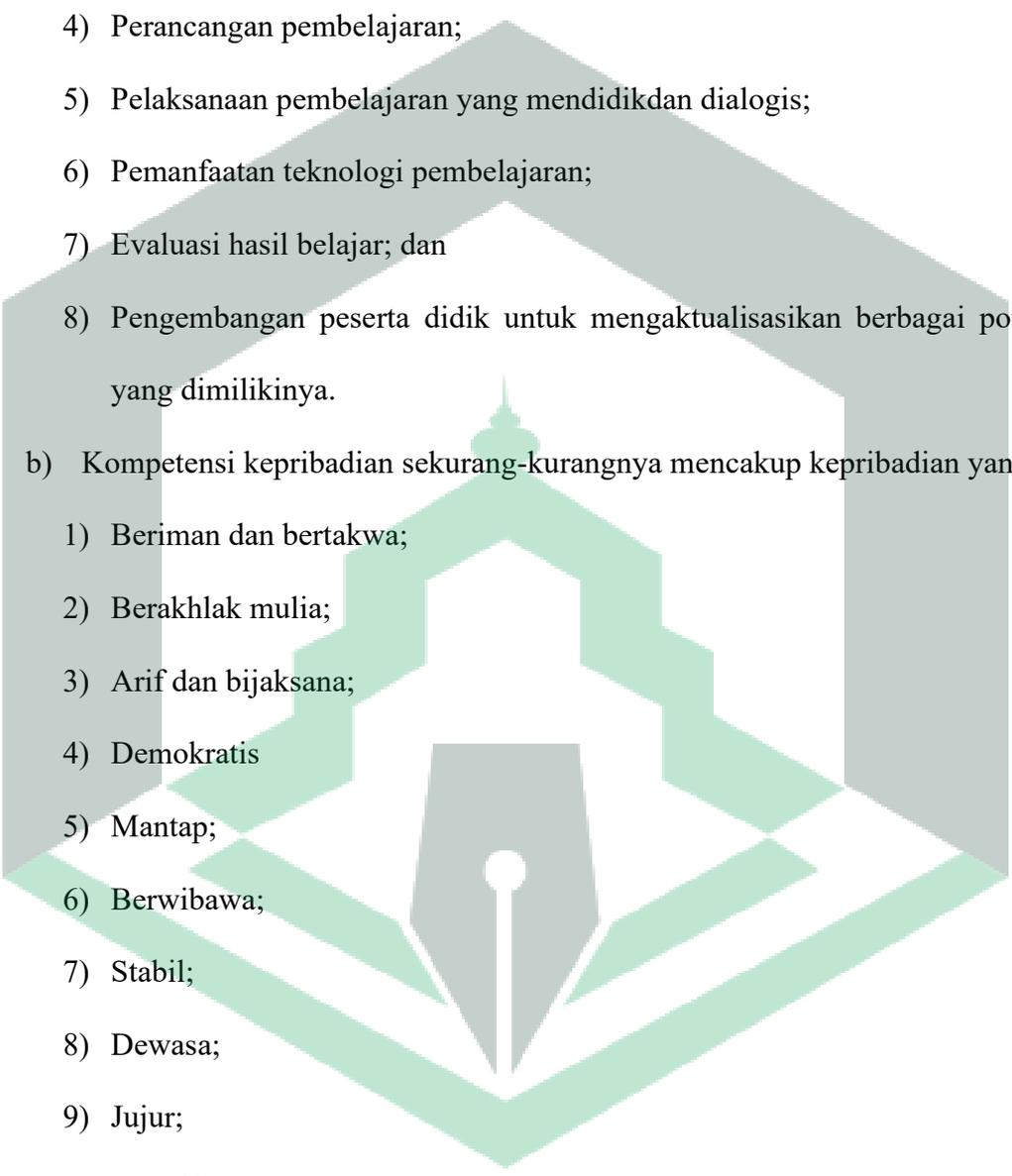
Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>23</sup>

- a) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

---

<sup>22</sup>Suraji, Imam "Urgensi Kompetensi Guru", Forum Tarbiyah, Vol.10, No.2, Desember 2012, 242.

<sup>23</sup>Republik Indonesia, "Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.6.

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
  - 2) Pemahaman terhadap peserta didik;
  - 3) Pengembangan kurikulum atau silabus;
  - 4) Perancangan pembelajaran;
  - 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
  - 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
  - 7) Evaluasi hasil belajar; dan
  - 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b) Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang;
- 1) Beriman dan bertakwa;
  - 2) Berakhlak mulia;
  - 3) Arif dan bijaksana;
  - 4) Demokratis
  - 5) Mantap;
  - 6) Berwibawa;
  - 7) Stabil;
  - 8) Dewasa;
  - 9) Jujur;
  - 10) Sportif;
  - 11) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
  - 12) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
  - 13) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 

- c) Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk;
- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
  - 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
  - 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
  - 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
  - 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- d) Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan;
- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
  - 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.<sup>24</sup> Jadi kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Republik Indonesia “Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru,”6

<sup>25</sup>Pupuh Fathurrahman & M. Sutikno, “*Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Islam*”. (Bandung: Refika aditama, 2011), 44.

Kompetensi guru adalah suatu kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Kompetensi mencakup tiga aspek, pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>26</sup> Dengan demikian, kompetensi guru menyangkut seluruh kecakapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya yang dilakukan secara profesional oleh guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin yakni *person* yang berarti kedok atau topeng dan *personae* yang berarti menembus.<sup>27</sup> Kompetensi kepribadian bagi Guru merupakan kemampuan profesional yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, serta Berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Faktor terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya, dengan kepribadiannya itulah yang akan menentukan apakah ia bias menjadi pendidik yang baik untuk peserta didiknya atau malah menjadi

---

<sup>26</sup>Sarif, Helmi “*Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dalam membangun Akhlak Siswa di SMAN 16 Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin*” Tesis (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019),10.

<sup>27</sup>Chaerul Rahman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru (Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa)*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), 31.

penghancur anak didiknya. Esensi kompetensi kepribadian guru bermuara pada intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, professional, dan sosial yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian tugas guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, keikhlasan, dilakukan secara benar dan tepat dalam menjalankannya serta dibutuhkan adanya kompetensi dalam dirinya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-An'am: 6 ayat 135:

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya Akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak mendapat keberuntungan”.<sup>28</sup>

## B. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing, jadi yang pendidikan (paedogogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

<sup>28</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), 145.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>29</sup>

Pendidikan terdiri dari kata didik, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik. Ditinjau dari segi istilah, Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>30</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Menurut St. Marwiyah yang mengutip pendapat Depdiknas mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dan dibarengi

---

<sup>29</sup>Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004),1.

<sup>30</sup>Nurinayah, "*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima*", Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar,2022),14.

dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain, dalam hubungannya dengan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan negara.<sup>31</sup>

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ  
قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ  
السَّمْحَةُ. (رواه احمد بن حنبل).

Terjemahnya:

“Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)." (HR. Ahmad).<sup>32</sup>

Pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

<sup>31</sup>Siti marwiyah, *perencanaan pembelajaran Agama islam*, Cet.1 Makassar, (Penerbit aksara timur, 2015),2.

<sup>32</sup>Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Wa Min Musnadi Bani Hasyim, Juz 1, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 236.

- 1) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
- 2) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.<sup>33</sup>
  - a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah, yaitu *at-tarbiyah*, *atta'lim* dan *at-ta'dib*. Setiap istilah tersebut memiliki makna tersendiri yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan teks dan konteks. Dengan mengacu pada makna ketiga istilah yang tercakup dalam pengertian pendidikan dalam konteks Islam tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan upaya transformasi pengetahuan dalam diri individu agar dia tidak hanya memiliki kreativitas, tetapi juga memiliki kesadaran ketuhanan (transedental). Kandungan konsep tersebut menegaskan adanya penekanan makna pendidikan pada aspek-aspek atau kepentingan-kepentingan yang bersifat pragmatis. Fungsi yang demikian cenderung mereduksi makna pendidikan.<sup>34</sup>

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup

---

<sup>33</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76.

<sup>34</sup>Herriyani, Agri "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAS Proyek Univa Medan" Tesis (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017),13.

manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntunan masyarakat dan dimensi-dimensi ideal Islam.<sup>35</sup>

Tujuan pendidikan Islam kemudian akan menjadi titik awal untuk merumuskan tujuan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegera, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan agama Islam diatas merupakan rumusan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>36</sup>

Pendidikan agama islam Menurut Arifin Muzayyin (2010;34): Tujuan Pendidikan Keagamaan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan waktu, maka

---

<sup>35</sup> Rois Mahfud, *al-Islam (Pendidikan Agama Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2011), 144-145.

<sup>36</sup> Herriyan, Agri " *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAS Proyek Univa Medan*" Tesis (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017),14.

Pendidikan Agama semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama mereka yang masih duduk dibangku sekolah.

Pendidikan Islam memiliki 3 (tiga) tahapan kegiatan yaitu:

- 1) Tilawah; membacakan ayat Allah
- 2) Tazkiyah; mensucikan jiwa
- 3) Ta'limul kitab wa sunnah; mengajarkan al kitab dan al hikmah

Mempelajari dan membaca ayat-ayat Allah yakni Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam Islam, serta memiliki keutamaan dan mendapatkan banyak pahala berupa kebaikan-kebaikan, sebagaimana dalam hadits Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْمِ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مِ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي).

Terjemahnya:

“Telah menceritakan kepada kami Adh-Dhahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata: “Saya mendengar Muhammad bin Kaab Al-Qurazhi berkata: “Saya mendengar Abdullah bin Mas’ud berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan, saya tidak menghitung Alif Laam Miim satu huruf, tetapi Alif satu huruf Laam satu huruf dan Miim satu huruf”. (HR. At-Tirmidzi).<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Fadhaailul Qur’an, Juz 4, No. 2919, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), h. 417.

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlaq yang baik. Akhlaq ini perlu dan harus dilatih melalui latihan membaca dan mengkaji Al Qur'an, sholat malam, shoum (puasa) sunnah, selalu bersilaturahmi dengan keluarga dan masyarakat. Semakin sering ia melakukan latihan, maka semakin banyak amalnya dan semakin mudah ia melakukan kebajikan. Selain itu latihan akan menghantarkan dirinya memiliki kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup sehari-hari.<sup>38</sup>

### C. Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama berasal dari kata dasar "sadar" dan "agama". Kata "sadar" mempunyai arti; insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti; keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan. Arti kesadaran yang dimaksud adalah keadaan tahu, ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.

Sedangkan kata "agama" berarti kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, misalnya Islam, Kristen, Budha dan lain-lain, sedangkan kata beragama berarti memeluk (menjalankan) agama; beribadat; taat kepada agama baik; hidupnya (menurut agama). Secara sederhana Cicero mendefinisikan

---

<sup>38</sup>Djaelani, H. Moh.Solikodin, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat "*Jurnal Ilmiah Widya*", Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013.102.

agama sebagai “*the pious worship of god*” artinya beribadah dengan tawakal kepada Tuhan.<sup>39</sup>

Manusia yang sadar akan dirinya bahwa ia adalah manusia. manusia yang paling sempurna yang Allah SWT ciptakan dimana sejak dilahirkan manusia sudah membawa fitrah atau potensi dasar beragama. Hal ini sangat jelas tergambar dalam firman Allah SWT dalam Q.S Surah Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ  
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا  
 نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا  
 عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'arsyi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”<sup>40</sup>

<sup>39</sup>Ismarullah, “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Keagamaan pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Karya Praja Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*”. Thesis (jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021). 39-40.

<sup>40</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), 106.

Berdasarkan ayat tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia diatas bumi ini adalah hanya untuk beribadah kepada-Nya, dimana perbuatan tersebut direfleksikan sepeeti melaksanakan sholat, puasa dan lain sebagainya. Kemudian untuk sesama manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk saling tolong menolong dalam perbuatan baik dalam taqwa, namun sebaliknya Allah SWT melarang tolong menolong dalam hal pelanggaran.

## 1. Aspek Kesadaran Beragama

### a. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan penghayatan dalam jiwa peserta didik terhadap nilai-nilai kebenaran yang diterimanya yang akan tercermin dalam perilaku dan perasaan serta minat. Aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran peserta didik. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik.

Manusia memiliki kebutuhan yang lebih dari sekedar kebutuhan biologis namun juga kebutuhan yang bersifat rohaniah untuk berhubungan dengan Allah SWT, mendintai dan dicintai oleh Allah SWT.<sup>41</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imran ayat 31:

قَالَ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

<sup>41</sup>Mukhlisin, Peran Sekolah dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Siswa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan” Skripsi (Jakarta: Universita Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

Terjemahnya:

“Katakanlah, jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, Allah maha pengampun lagi maha penyayang”.

Pemenuhan kebutuhan keinginan dan kebutuhan mengakibatkan perasaan manusia untuk mengenal dan bersatu kepada agama Allah sangat kuat, sehingga manusia ingin mengenal lebih jauh terhadap agama dan ajaran-ajarannya, dan merekapun menunjukkan kedekatan dan kerinduannya kepada Allah. Seperti ketika gelisah hatinya, tak tenang hatinya bila belum beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

#### b. Aspek Kognitif

Aspek Kognitif nampak pada keimanan dan kepercayaan, aspek kognitif merupakan aspek yang juga menjadi sumber jiwa agama pada diri seseorang, manusia bertuhan karena menggunkan kemampuan berfikirnya, sedangkan kehidupan beragama merupakan refleksi dari kemampuan berfikir manusia itu sendiri. Manusia juga menggunakan fikiranya untuk merenungkan kebenaran atau kesalahan menuju keyakinan terhadap ajarana agama.

#### c. Aspek Motorik

Aspek motorik dalam kesadaran beragama merupakan aspek yang berupa perilaku keagamaan yang dilakukan seseorang dalam beragama, yakni:

##### 1) Ketaatan

Ketaatan yakni patuh pada aturan-aturan dan ketentuan ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dan Rasul-Nya sebagai dasar untuk taat kepada Allah



Sifat amanah yang dimaksud ialah menjaga pendengaran, pengucapan dan penggunaan pandangan mata dari hal-hal yang dilarang agama. Dalam Al-qur'an surah Al-Isra ayat 36 dijelaskan:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْرُولا

③⑥

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban”<sup>43</sup>

Dari ayat tersebut diatas sifat amanah juga termasuk aspek dalam kesadaran beragama yang harus dimiliki seseorang, karena dengan memiliki sifat ini seseorang akan terpelihara dari ucapan, pendengaran, penglihatan dan segala perbuatan yang dilarang agama.

#### 4) Ikhlas

Ikhlas adalah beribadah kepada Allah swt. yang dilandasi dengan kepasrahan diri, melaksanakan segala apa yang diperintahkan agama dengan perasaan yang tulus dan tanpa mengharap balasan apapun. Dengan demikian sifat ikhlas termasuk dalam kesadaran beragama karena setelah seseorang dalam beragama memiliki sifat ini, mereka didalam menjalankan perintah agama didasari perasaan jiwa yang benar-benar mengabdikan kepada Allah bukan untuk mendapat imbalan. Sehingga sifat ini harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan ajaran agama, apabila mereka telah sadar dalam beragama.

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2015)

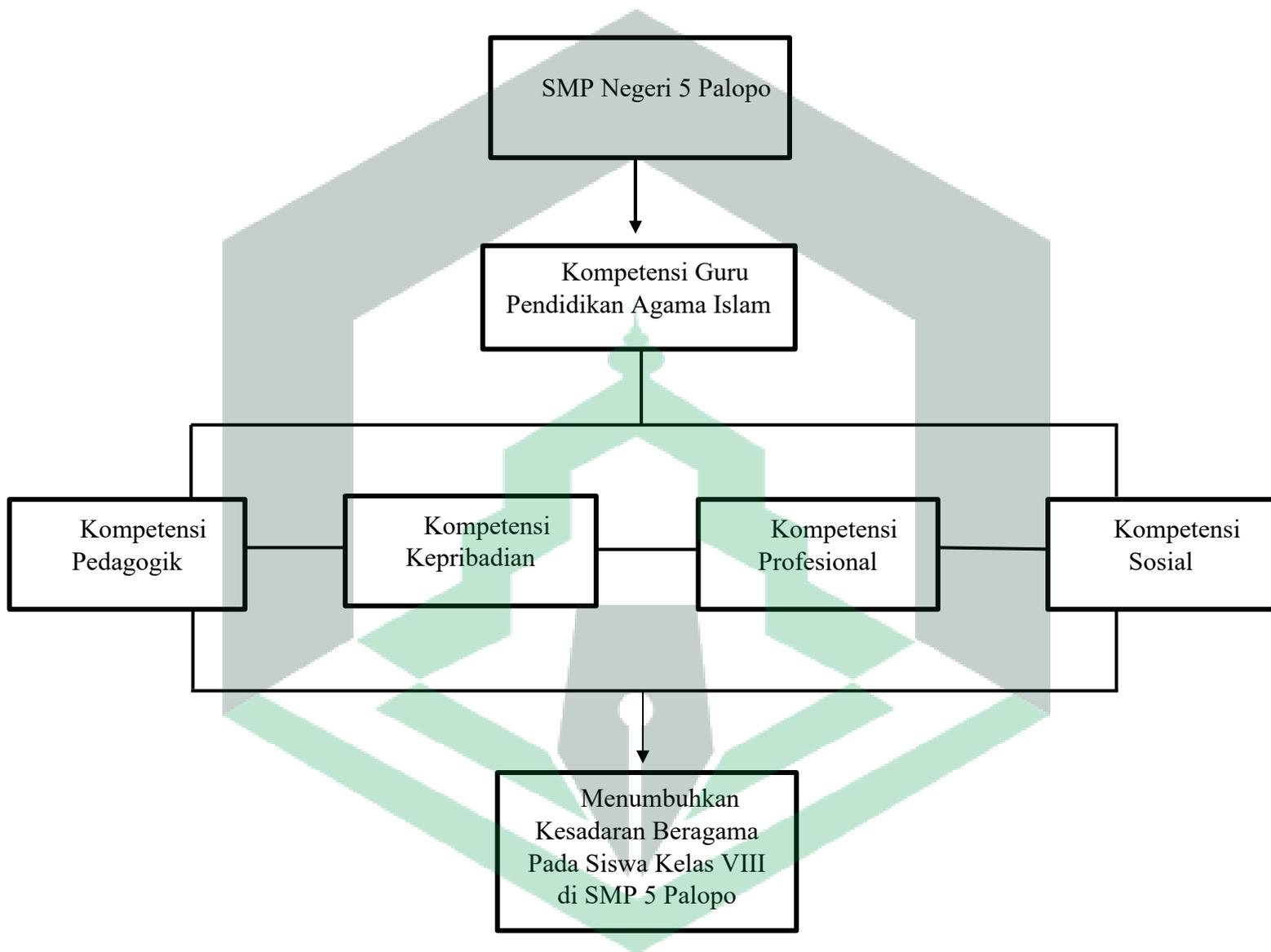
Kesadaran beragama peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara singkat, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kesadaran beragama siswa dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor dari luar (eksternal) seperti lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, dan factor dari dalam (internal) seperti dari dalam diri siswa itu sendiri seperti hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi jiwa.<sup>44</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam Penelitian ini tentang urgensi kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Peserta didik SMP Negeri 5 Palopo. Alur dari penelitian yang akan dilaksanakan yakni, Sekolah SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara, Kota Palopo, sebagai lokasi inti untuk melaksanakan penelitian dengan menitikberatkan pada pentingnya kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, Dalam penelitian tersebut peneliti akan mengamati kompetensi guru pendidikan agama Islam seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial seorang guru pada proses pembelajaran pendidikan agama islam, kemudian peneliti akan mengidentifikasikan dan melihat sejauh mana kompetensi guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada peserta didik, kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Adapun skema kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>44</sup>Nasiroh faridhotun, *"Studi Analisis Pelaksanaan Muatan Lokal Takhassus Musyafahah untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di MTS Nuwahid Hasyim Salafiyah Jekulo"* Skripsi (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus, 2017),16.



**Gambar 1: Skema Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka angka. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>95</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian studi kasus, jenis ini penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual, yang sedang berlangsung. Bukan sesuatu yang sudah lewat.

---

<sup>95</sup>Ismarullah, “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Keagamaan pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Karya Praja Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*”. Thesis (jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021),60.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian di SMP Negeri 5 Palopo, yang tepatnya terletak di jalan Domba, Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Waktu yang digunakan peneliti untuk meneliti dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian, dalam kurun waktu selama kurang lebih 2 (dua) bulan yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan atau tempat di lakukannya penelitian. Data primer ini berupa data dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang, Kepala sekolah, serta Peserta didik kelas VIII sebanyak 8 orang yang masing-masing sebagai ketua dan wakil ketua kelas, dari 4 kelas di SMP Negeri 5 Palopo.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis yang relevan dengan masalah yang diteliti.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian.<sup>96</sup>

Dalam hal ini penelitian melakukan pengamatan langsung dan mencatat secara langsung obyek penelitian utamanya mengamati kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup>Djama Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VI, Bandung: Alfabeta,2014),105.

<sup>97</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet.21: Bandung: Alfabeta Cv,2015),129.

Wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud untuk mendapatkan informasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab, bertatap muka dengan informan. Dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada masyarakat sekolah di SMP Negeri 5 Palopo. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang dibantu dengan instrumen berupa pedoman wawancara dan pertanyaan bebas atau terbuka.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara *intens* sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.<sup>98</sup> Analisis data berlangsung beriringan dengan proses pengumpulan dengan alur tahap sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.

---

<sup>98</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000),112.

2. *Data Display* (Penyajian Data) adalah mengorganisasikan data dengan pola teks yang bersifat naratif sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. *Conclusion Drawing* adalah langkah terakhir analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari reduksi dan penyajian, kemudian diolah kembali secara sistematis untuk menemukan jawaban. Kesimpulan yang diperoleh didukung berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan saat penelitian.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama atau serentak.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 5 Palopo

SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km. 5 arah utara Kota Palopo. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo diapit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Domba, Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo. Mata pencaharian Masyarakat disekitarnya sangat majemuk, ada yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, nelayan, dan mayoritas sebagai buruh dan petani.

Sekolah ini didirikan pada tanggal 31 Desember 1984 dan beroperasi pada tahun 1985 dengan jenjang akreditasi negeri serta status kepemilikan pemerintah daerah dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 40307834. Luas tanah 20.000 m<sup>2</sup> dan luas seluruh bangunan 1714 m<sup>2</sup> dan dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m.

SMP Negeri 5 Palopo telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah:

- 1) Drs. Hasli : 1984 - 1993
- 2) Dra. Hj. Hudia : 1993 – 2000
- 3) Drs. Hamid : 2000 - 2003
- 4) Drs. Alimuddin : 2003 - 2004
- 5) Drs. Patimin : 2004 - 2013
- 6) Dra. Hj. Rusnah., M.Pd : 2013 - 2014

- 7) Bahrun Satria., S.Pd. M.M : 2014 - 2019
- 8) Muh. Arifin., S.Pd : 2019 - 2021
- 9) Wagiran, S.Pd., M.Eng : 2020 - Sekarang

**Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 5 Palopo**

Identitas Sekolah		Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 5 Palopo
2	NPSN	40307834
3	Jenjang Sekolah	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jalan Domba
6	RT/RW	3/8
7	Kode Pos	91914
8	Kelurahan	Temmalebba
9	Kecamatan	Bara
10	Kota	Palopo
11	Provinsi	Sulawesi Selatan
12	Negara	Indonesia
13	Posisi Geografis	-2.963204 Lintang 120.184996 Bujur
7	Tanggal SK Pendirian	31-12-1984
8	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
9	Tanggal SK Izin Operasional	
10	Memungut Iuran	Tidak
11	Email	<a href="mailto:Smpn5.palopo@gmail.com">Smpn5.palopo@gmail.com</a>
12	Waktu Penyelenggaraan	Pagi / 6 hari
13	Bersedia Menerima Bos	Ya
14	Sertifikat ISO	Bersertifikat

15	Sumber Listrik	PLN
16	Daya Listrik (Watt)	1300
17	Akses Internet	Ada
18	Akses Internet Alternatif	Tidak Ada

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo, 24 Agustus 2022

## **b. Visi dan misi SMP Negeri 5 Palopo**

### a) Visi

Aktif, kreatif, antusias, bersih, dan religious (A K B A R)

### b) Misi

Untuk mencapai visi, maka SMP Negeri 5 Palopo merumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para peserta didik
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan peserta didik supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan peserta didik terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan keapada semua komponen sekolah

- 6) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berpikir dan bertindak

### **c. Keadaan Guru dan Kepegawaian**

Guru adalah salah satu komponen utama, sistem pendidikan yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya berusaha mencapai tujuan pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah adanya kinerja yang baik, dengan kata lain perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional atau keahlian. Tinggi rendahnya prestasi belajar, sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi, ini sangat ditentukan oleh guru yang mempunyai peran sebagai pengajar, pendidik, model, teladan, pembimbing, motivator, fasilitator, evaluator, konselor dan sebagainya dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan hanya akan berjalan dengan baik jika dikelola oleh tenaga yang ahli atau profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Berikut ini penulis akan paparkan potensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya. Dibawah ini tabel dari keadaan guru sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Kepegawaian di SMP Negeri 5 Palopo

No	Nama	PNS/Non	Jabatan	Mapel yang diampu
1	Wagiran, S.Pd. M.Eng.	PNS	Kepala sekolah	IPA
2	Drs. Mandi Bangun	PNS	Guru	Pendidikan Jasmani
3	Patiharni, S.Pd	PNS	Guru	IPA Biologi
4	Maria Rumba, S.Pd	PNS	Guru	Bimbingan dan Konseling
5	Mathius Kendek, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Inggris
6	Muchtar Yunus, S.Pd	PNS	Guru	IPA
7	Hj. Dwi Pujihastuti, S.Pd., M.M	PNS	Guru	Matematika
8	Hj. Neng Winarni, S.Pd	PNS	Guru	IPS Terpadu
9	Debora, S.Pd	PNS	Guru	IPA Biologi
10	A. Lili Surialang, S.Ag	PNS	Guru	Pendidikan Agama Islam
11	Paulina Laba, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Indonesia
12	Dra. Hj. Masriah., M.M	PNS	Guru	Bahasa Indonesia
13	Margaretha. S, S.PAK	PNS	Guru	Pendidikan Agama Kristen
14	Sri Suryaningsih, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Indonesia
15	Irmawanti Sari, S.Pd	PNS	Guru	IPS
16	Fatmawati Abduh, S.Pd	PNS	Guru	Seni Budaya
17	Merlin Grace Rupa', S.Pd	PNS	Guru	Matematika
18	Rahmat, S.Pd., M.Pd	PNS	Guru	PJOK

19	Idha Ayu Handayani, ST	PNS	Guru	TIK
20	Nurdawati, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Inggris
21	Helce, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Inggris
22	Imelda Reskiwati R, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Inggris
23	Sukmawati, S.Si., S.Pd	PNS	Guru	IPS
24	Rahma, S.Pi	PNS	Guru	Prakarya
25	Ummi Kalsum Basri, S.Pd	PNS	Guru	IPA
26	Saiful Mustapa, S.Pd	PNS	Guru	PJOK
27	Andi Hidayat AS, S.Pd	PNS	Guru	Matematika
28	Lulu Sri Hartanti, S.Pd	PNS	Guru	IPS
29	Taufiq Misran, S.Pd	NON PNS	Guru	Informatika, Seni Budaya
30	Endang Yacob, S.Pd	NON PNS	Staf tata usaha	Seni Budaya
31	Sugiartini, S.Pd.I	NON PNS	Staf tata usaha	Pendidikan Agama Islam
32	Zhanti, S.Pd	NON PNS	Staf tata usaha	-
33	Reva Riyanti Arifuddin, S.Pd	NON PNS	Staf tata usaha, Operator Dapodik	-
34	Rizky Wijayanti, S.Pd	NON PNS	Staf Perpustakaan	-
35	Muhammad Alwi Latief	NON PNS	Staf Perpustakaan	-
36	Hasni	NON PNS	Penjaga sekolah	-

37	Dhoni Jhodan	NON PNS	Satpam	-
38	Habil	NON PNS	Petugas kebersihan	-

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo, 24 Agustus 2022

#### d. Keadaan Peserta didik

Peserta didik adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia Susila yang cukup dalam sebuah lembaga pendidikan formal. Dapat pula dikatakan bahwa peserta didik bagaikan kertas putih, tergantung tinta apa yang mengisi kertas itu, begitulah warna kertas itu. Maka seperti itulah keberadaan peserta didik ketika dilakukan proses pengajaran dan pendidikan.

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi peserta didik adalah subjek dalam pembelajaran di sekolah.

Sebagai subjek ajar, tentunya peserta didik memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru. Harus dipahami bahwa , Pendidikan harus memberikan kesempatan kepada setiap orang tanpa terkecuali peserta didik yang ada di SMP Negeri 5 Palopo untuk mempelajari apa saja yang layak untuk di pelajari. Untuk tahun ajaran 2022/2023, peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo berjumlah 362

peserta didik. Untuk lebih jelasnya kondisi peserta didik SMP Negeri 5 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	47	33	80
2.	VIII	46	71	117
3.	IX	47	64	111
Jumlah Keseluruhan				308

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo, 24 Agustus 2022

**e. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu Lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk Kerjasama untuk mencapai tujuan Pendidikan. Selain guru, peserta didik dan pegawai sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar, tanpa adanya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar maka akan terhambat dan tidak bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam hal ini meliputi Gedung dan semua perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Palopo. Berikut akan digambarkan tabel sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Palopo.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana di SMP Negeri 5 Palopo

Jenis	Jumlah	Keadaan		Keterangan
		Baik	Rusak	
Ruang kepala sekolah	1	√		
Kantor	1	√		
Ruang kelas	21	√		
Ruang pegawai/staf	1	√		
Ruang labolatorium	2	√		
Ruang komputer	1	√		
Ruang perpustakaan	1	√		
Ruang OSIS	1	√		
Ruang keterampilan	1	√		
Ruang olahraga	1	√		
Ruang UKS	1	√		
Mushollah	1	√		
Toilet	12	√		

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo, 24 Agustus 2022

Tabel 4.5 Keadaan Prasarana di SMP Negeri 5 Palopo

Jenis	Jumlah	Keadaan		Keterangan
		Baik	Rusak	
Meja peserta didik	410	√		
Kursi peserta didik	410	√		
Meja guru	36	√		
Papan tulis	21	√		
Tempat sampah	23	√		
Jam dinding	22	√		

Lemari perpustakaan	11	√	√	8 baik, 3 rusak berat
Lemari Ruang Guru	3	√	√	2 baik, 1 rusak ringan
Lemari lab.	5	√	√	3 baik, 2 rusak ringan
Lemari kantor	7	√		
Rak	9	√		
Komputer	21	√		
Printer	4	√		
LCD	2	√		
Leptop	4	√		

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo, 24 Agustus 2022

Peneliti telah melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Palopo mengenai urgensi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo. Peneliti telah melakukan pengambilan data melalui beberapa tahap yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara berdasarkan hasil observasi Peneliti menjumpai bahwa pentingnya kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama pada peserta didik di Sekolah, sikap kesadaran beragama peserta didik masih kurang melihat dari perilaku peserta didik terhadap guru dan teman sebayanya hanya saja perlu untuk lebih ditingkatkan.<sup>99</sup>

Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk mendapatkan data-data pada sekolah. Adapun hasil dari dokumentasi, yaitu : 1) sejarah singkat berdirinya

<sup>99</sup> Observasi, SMP Negeri 5 Palopo, Selasa 23 Agustus 2022.

SMP Negeri 5 Palopo dan Profil Sekolah, 2) Visi dan Misi SMP Negeri 5 Palopo, 3) Keadaan Guru dan Kepegawaian di SMP Negeri 5 Palop, 4) Keadaan peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo, 5) Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Palopo.<sup>100</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti untuk mendapatkan data-data dari beberapa narasumber mengenai urgensi kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama, seperti apa bentuk kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh Guru, serta bentuk implementasi kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo, adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber sebagai berikut :

## **2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo**

Kepribadian seorang guru merupakan faktor yang penting bagi guru, karena kepribadian itu akan menentukan apakah seorang guru akan menjadi pembimbing dan Pembina yang baik bagi anak didiknya atautkah justru akan menjadi perusak atau penghancur bagi anak didiknya di kemudian hari, utamanya bagi peserta didik yang masih sangat muda yang senang mencoba hal-hal baru dan memiliki rasa penasaran yang besar terhadap sesuatu sebab mereka baru mampu melihat pendukung nilai, maka saat-saat seperti inilah proses imitasi dan indentifikasi sedang berjalan.

---

<sup>100</sup> Dokumentasi SMP Negeri 5 Palopo, Sabtu 27 Agustus 2022.

Seorang guru haruslah memiliki serta menguasai beberapa kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian guru serta kompetensi profesional, maka seorang guru akan mampu menjalankan tugasnya secara lebih profesional, dari beberapa kompetensi tersebut kompetensi guru atau disebut Juga kemampuan kepribadian merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran beragama pada peserta didik. Guru harus mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dikarenakan secara tidak langsung peserta didik menjadikan seorang guru sebagai patron yang diharapkan dapat ditiru dan digugu oleh sebab itu, apabila seorang guru memiliki kepribadian yang buruk maka peserta didik pun akan mengikuti perilaku buruk yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wagiran, S.Pd., M.Eng. selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo mengenai pentingnya kompetensi seorang guru.

“Seorang guru hendaknya memiliki serta menguasai beberapa kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi guru atau Kepribadian dan kompetensi profesional hal ini dikarenakan seorang guru akan menjadi teladan bagi peserta didik di sekolah bahkan juga oleh rekan-rekan sesama guru yang lainnya, utamanya kompetensi guru mengenai kepribadiannya karena hal inilah yang akan di bawa oleh guru di manapun ia berada baik itu di sekolah bahkan di Tengah-tengah masyarakat.”<sup>101</sup>

Data mengenai kompetensi kepribadian guru agama islam dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik didapat dari hasil wawancara mendalam terhadap para responden, terutama sekali terhadap responden yang

---

<sup>101</sup> Wagiran, S.Pd., M.Eng Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo pada Hari Selasa 23 Agustus 2022.

tentunya terlibat secara langsung. Disamping itu, data juga didapatkan dari hasil observasi di lapangan dan studi dokumentasi.

a. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru, kompetensi pedagogik pada dasarnya ialah membahas mengenai kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik seperti menguasai karakter peserta didik, perencanaan serta pelaksanaan dalam pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Wagiran, S.Pd., M.Eng. selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo tentang pentingnya kompetensi guru khususnya mengenai kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yaitu :

“Seorang guru dengan statusnya sebagai ASN memang ia harus bekerja selama 38 jam selama 1 Minggu dan hal ini merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar, mengenai Kemampuan seorang guru PAI dalam mengelola pembelajaran ini dilakukan dengan baik yakni dengan membimbing peserta didik di sekolah yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas sehingga keimanan dan wawasan keagamaanya lebih meningkat.”<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Wagiran, S.Pd., M.Eng Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo pada Hari Selasa 23 Agustus 2022.

Kemudian, ibu A. lili surialang, S.Ag. selalu guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam terkait kompetensi pedagogik guru khususnya mengenai pengelolaan pembelajaran dalam kelas :

“Mengenai pengelolaan pembelajaran dalam kelas ini tentunya kami juga banyak melakukan metode pembiasaan seperti mengucapkan salam terlebih dahulu lalu membaca do’a kemudian mengaji sebelum memulai pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas kami masih menggunakan kurikulum k13 mandiri belajar”<sup>103</sup>

Sejalan dengan hasil observasi dalam kelas, peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam Ibu Andi Lili Surialang, S.Ag., mulai membuka proses pembelajaran didalam kelas dengan diawali mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian membaca doa belajar dan beberapa ayat surah pendek sebelum memasuki materi dalam pembelajaran, hal demikian dilakukan guna membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi peserta didik.<sup>104</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sugiartini, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam terkait kompetensi pedagogik guru cara guru memahami karakter peserta didik yang berbeda-beda yaitu:

“Dalam memahami karakter peserta didik yang berbeda-beda ini biasanya dilakukan dengan melihat dari tugas siswa, juga dari keseharian Peserta didik ada yang cepat tanggap ada juga yang tidak, hal ini tentunya dikarenakan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, biasanya hal ini akan terlihat jika terdapat ulangan harian misalnya, setelah itu ada yang namanya pengayaan dan disitulah dapat dilihat siapa yang lebih tinggi dan mencapai KKM (Kriteria kemampuan maksimal) dan siapa yang rendah, namun terkadang pula dari ujian yang diberikan kadangkala juga satu kelas peserta didik yang mengulang sehingga kami akan membuat soal ulang dan diatur

<sup>103</sup> A. lili surialang, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di Ruang Kelas pada Hari Rabu, 24 Agustus 2022.

<sup>104</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Agustus 2022.

ulang. Selain dari hasil ulangan kami juga melihat dari hasil umpan balik peserta didik di kelas antara yang aktif dan yang pasif.”<sup>105</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Dewi sandra selaku Wakil ketua kelas VIII C.

“Setiap kali mau masuk pembelajaran dikelas Stelah salam kami melakukan doa bersama dulu sebelum belajar, materi pembelajaran yang di berikan guru juga bisa dimengerti dan dipahami.”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru yang ada di SMP Negeri 5 Palopo sudah baik serta para guru telah dapat mengimplementasikan kompetensi pedagogik seperti pengelolaan dalam pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik seperti menguasai karakter peserta didik, perencanaan serta pelaksanaan dalam pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar pada peserta didik sudah cukup baik.

#### b. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 5 Palopo

Kompetensi kepribadian seorang guru merupakan faktor yang sangat penting karena seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang menarik agar mampu membangkitkan semangat peserta didik. Penguasaan guru terhadap kompetensi kepribadian yang memadai akan sangat membantu dalam upaya pengembangan karakter peserta didik.

Melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah akan menjadi metode paling efektif untuk menumbuhkan karakter peserta

<sup>105</sup>Sugiartini, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Rabu 25 Agustus 2022.

<sup>106</sup>Dewi sandra, Wakil Ketua Kelas VIII C, “Wawancara” di Ruang Kelas Pada Hari Senin, 29 Agustus 2022.

didik, Guru harus dapat menjadi model dalam pembelajaran yang dapat digugu dan ditiru. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo peneliti telah menghimpun data dari wawancara, observasi, serta dokumentasi.

#### 1) Berakhlah Mulia

Kompetensi kepribadian guru yang mana membahas tentang kepribadian seorang guru ini, peneliti berpikir bahwasanya setiap individu atau guru tentunya memiliki kepribadian yang berbeda-beda hanya saja tentu ada yang menjadi ciri khas seorang guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam yang harus dimiliki, berdasarkan hasil observasi pertama kali peneliti turun kelapangan bertemu langsung dengan guru Pendidikan agama Islam di sekolah kesan pertama kali terlihat guru menyambut dengan begitu ramah dan baik tentu hal ini terlihat dari tutur kata dan pemilihan kata yang digunakan oleh guru Serta cara berpakaian guru juga sangat sopan.<sup>107</sup>

Wagiran, S.Pd., M.Eng. Selaku kepala sekolah mengatakan :

“Kami disekolah juga sangat mengedepankan nilai-nilai religius baik itu untuk pembelajaran pendidikan agama Islam maupun agama lain, sehingga tentunya pembentukan akhlak yang baik oleh guru merupakan hal yang paling kami utamakan karena akhlak guru inilah yang nantinya akan di contoh oleh peserta didik di sekolah.”<sup>108</sup>

selanjutnya, wawancara peneliti dengan ibu Sugiartini, S.Pd.I.

mengatakan:

<sup>107</sup>Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Agustus 2022.

<sup>108</sup>Wagiran, S.Pd., M.Eng, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Selasa, 23 Agustus 2022.

“Sebagai guru pasti kita harus menyadari bahwa ada kewajiban-kewajiban seorang guru yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan karena kita sadar bahwa perilaku kita akan banyak menjadi contoh bagi siswa dan dalam proses pembelajaran pun kami juga senantiasa mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada siswa seperti sikap saling menghargai, sopan santun dan sebagainya.”<sup>109</sup>

Sejalan dengan hal tersebut ibu A. lili surialang, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam juga mengatakan :

“Sebagai seorang guru, dalam mengajar Pendidikan Agama Islam ini terkait tentang memberikan ilmu agama kepada peserta didik. Misal kita mengajari peserta didik membaca Al-Qur’an, sholat, dan peserta didik itu bisa karena pengajaran yang kita berikan. Maka ilmu itu akan dipakai dipakai oleh peserta didik, dan kalau misalnya kita sudah tidak ada, maka pahala karena hal tersebut akan terus mengalir dan inilah sebenarnya hal yang sangat bernilai dan berharga menjadi seorang guru.”<sup>110</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 5 Palopo, selain memiliki ilmu dan wawasan keagamaan yang baik guru juga memiliki akhlak yang baik, hal inipun terlihat dari cara guru memberikan tauladan pada peserta didik ketika dalam proses pembelajaran serta cara guru berinteraksi dengan guru-guru yang lain.<sup>111</sup>

## 2) Disiplin, Arif, dan Berwibawa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya tidak terlepas dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan contoh, karenanya seorang guru hendaknya memiliki sikap yang disiplin, arif atau

<sup>109</sup>Sugiartini, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di Ruang Kelas pada Hari Rabu, 24 Agustus 2022.

<sup>110</sup>A. lili surialang, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di Ruang Kelas pada Hari Rabu, 24 Agustus 2022.

<sup>111</sup>Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Agustus 2022.

bijaksana serta berwibawa ketika berada di sekolah maupun ditengah masyarakat, misalkan saja dengan kedisiplinannya saat jam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu A. lili surialang, S.Ag.

Selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan :

“Semua guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tentunya telah memiliki jadwal mengajar masing-masing pada kelas yang akan di ajar dan jadwal mengajar juga dapat dilihat di papan informasi karena semua jadwal mengajar telah tertera disitu, dan kami juga masuk mengajar sesuai jam yang ditentukan dan pulangny juga sesuai jadwal , disekolah juga ada yang namanya ceklok jadi memang semua guru disiplin. kecuali kalau misalnya ada halangan yang memang tidak memungkinkan kita kesekolah seperti sakit atau ditugaskan untuk mengikuti kegiatan yang berada diluar sekolah.”<sup>112</sup>

Dari wawancara tersebut dikuatkan dengan observasi tentang kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam, saat itu tepat jam pelajaran guru juga bergegas memasuki kelas. Kedisiplinan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam juga tentunya akan menjadi contoh kepada peserta didik seperti masuk kelas serta mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.<sup>113</sup>

Dari kompetensi kepribadian ini tidak banyak yang bisa peneliti tanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam, hanya saja peneliti banyak melakukan observasi tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam ini saat proses wawancara karena dari kepribadian itu bisa ditunjukkan dengan cara bertutur kata, sikap ramah saat memberikan jawaban dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Serta mau dengan sukarela meluangkan waktunya untuk

---

<sup>112</sup>A. lili surialang, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Rabu, 24 Agustus 2022.

<sup>113</sup>Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Agustus 2022.

membantu peneliti dalam merampungkan seluruh pencarian data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.<sup>114</sup>

### 3) Kepribadian yang Mantap, Stabil dan Dewasa

Kompetensi kepribadian ini adalah sikap guru Pendidikan Agama Islam yang stabil, mantap dan dewasa. sikap ini dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, guru tetap sabar menghadapi Peserta didik yang dengan sengaja tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, namun hal demikian tidak membuat guru marah-marah atau menghukum peserta didik dengan fisik atau menyuruhnya keluar kelas tapi guru justru mendekati peserta didik dan menasehati dengan baik agar peserta didik mau kembali memperhatikan materi yang sedang diajarkan.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga menemukan jika salah satu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah membuka pengajaran mengaji tambahan yang diperuntukan untuk peserta didik yang kurang lancar membaca Al-Qur'an atau justru tidak tahu sama sekali membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *iqro* yang disediakan sendiri oleh guru Pendidikan Agama Islam hal itu akan dilakukan ketika pulang sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu A. lili surialang, S.Ag. mengatakan bahwa :

---

<sup>114</sup>Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Agustus 2022.

<sup>115</sup>Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Agustus 2022.

“Dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dikelas harus dilakukan secara persuasif karena masa remaja ini adalah masa yang cukup memerlukan perhatian karena mereka suka mencoba hal-hal yang baru yang tentunya tidak dapat dikontrol setiap saat.”<sup>116</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru yang ada di sekolah mempunyai cara-cara khusus untuk dapat memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya, sehingga guru yang seperti ini telah dapat dikatakan sebagai guru yang mempunyai kepribadian yang Mantap, Stabil, dan Dewasa.

#### c. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo

Apabila diperhatikan semua kompetensi itu sebenarnya saling berhubungan satu sama lain dalam membentuk kualitas pembelajaran disekolah, salah satu indikator kompetensi profesional guru ialah tentang cara guru dalam mengelola materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sugiartini, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

“Dalam mengelola materi pembelajaran kami juga sesuaikan dengan mengikuti kurikulum yang berlaku atau yang digunakan disekolah, Dan sebelum memulai pembelajaran kami terlebih dahulu mengolah materi pembelajaran yaitu dengan membaca dulu materi-materi pembelajaran mengembangkan materi dengan banyak mencari referensi lain dan sumber belajar dari banyak sumber kemudian Menentukan media dan metode yang cocok dengan materi yang akan saya ajarkan kepada peserta didik.”<sup>117</sup>

<sup>116</sup>A. lili surialang, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Rabu, 24 Agustus 2022.

<sup>117</sup>Sugiartini, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Rabu, 24 Agustus 2022.

ibu A. lili surialang, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama mengatakan bahwa:

“sebelum mengembangkan materi pembelajaran ini kita melihat dulu SKKD dari materi yang akan di ajarkan kemudian mengembangkannya pada silabus dan RPP Kemudian setiap materi tersebut akan saya ajarkan kepada siswa lewat media dan metode yang baik serta tentu sesuai perkembangan dan kemampuan siswa juga.”<sup>118</sup>

Selanjutnya tri Aulia azizah selaku ketua kelas VIII C mengatakan:

“Guru mengajar dengan baik dan materi belajar yang diberikan oleh guru juga menarik dan bisa dimengerti.”<sup>119</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat guru selalu mempersiapkan segala sesuatunya sebelum melakukan pembelajaran di kelas, tidak hanya terfokus pada satu sumber belajar saja sehingga guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah sekiranya sudah dapat dikatakan sebagai guru yang berkompeten pada kompetensi profesionalnya.

#### d. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik,

<sup>118</sup>A. lili surialang, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di Ruang Kelas pada Hari Rabu, 24 Agustus 2022.

<sup>119</sup>Tri Aulia azizah, Katua kelas VIII C “*Wawancara*” di Ruang Kelas pada Hari Selasa, 30 Agustus 2022.

dan masyarakat sekitar.<sup>120</sup> Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam membangun kesadaran beragama pada peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo peneliti telah menghimpun data dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

Kompetensi sosial yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru salah satunya yakni berkomunikasi lisan, tulis atau isyarat secara santun. Sekaitan dengan hal tersebut, dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa terlihat ketika guru pendidikan agama islam sedang bersosialisasi atau berinteraksi dengan guru-guru lain pada jam istirahat ketika guru-guru yang lain berkumpul di ruang kantor sekolah guna menunggu jam pelajaran selanjutnya untuk kembali mengajar, terlihat bahwa guru pendidikan agama islam berkomunikasi dengan guru lain menggunakan bahasa yang baik dan santun, bukan hanya kepada sesama guru tapi juga ketika berkomunikasi dengan peneliti guru pendidikan agama islam juga sangat ramah dan murah senyum.<sup>121</sup>

Interaksi antara guru pendidikan agama islam terhadap sesama pendidik juga berjalan secara lebih efektif dengan melalui media handphone, hal ini terlihat ketika peneliti datang untuk menemui guru pendidikan agama islam untuk melakukan wawancara namun, guru pendidikan agama islam sedang tidak berada di tempat sehingga guru lain membantu dengan cara menelpon

---

<sup>120</sup>Jumriani Amir “*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa*” Skripsi ( Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018),10.

<sup>121</sup>Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Agustus 2022.

guru pendidikan agama islam guna memberi tahu jika peneliti sedang berada di sekolah dan ingin melakukan pengambilan data melalui wawancara.<sup>122</sup>

Komunikasi antara peneliti dan narasumber bukan hanya dilakukan pada wawancara secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan data tetapi juga menggunakan teknologi komunikasi dan informasi melalui aplikasi whatsapp. Terlihat bahwa guru pendidikan agama islam membalas pesan teks dari peneliti yang berupa jawaban dari pertanyaan- pertanyaan peneliti secara sopan dan santun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu A. Lili Surialang, S.Ag. selaku guru pendidikan agama islam:

“Selain bertatap muka secara langsung dengan siswa saya juga biasa berkomunikasi dengan para siswa melalui media lain secara daring, apalagi pada saat Covid-19 yang semua proses belajar mengajar itu memang diharsukan secara Daring, untuk saat ini komunikasi melalui daring juga masih biasa dilakukan, bukan hanya komunikasi dengan siswa tetapi juga dengan orang tua/wali siswa.”

Dari hasil observasi dan wawancara diatas peneliti menemukan bahwa komunikasi guru pendidikan agama islam baik itu kepada peserta didik, maupun tenaga pendidik yang lain serta orang tua/wali peserta didik, berjalan seacara lebih efektif, semangat kebersamaan guru Pendidikan agama Islam dengan sesama pendidik juga dapat dengan jelas terlihat sehingga penggunaan teknologi komunikasi dan informasi seacara fungsional juga berjalan dengan baik.

### **3. Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo**

---

<sup>122</sup>Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Agustus 2022.

Kesadaran beragama pada diri setiap individu pada peserta didik merupakan salah satu hal yang menjadi tujuan yang diharapkan oleh setiap pendidik, hal ini akan tercapai tentunya jika di tunjang oleh kompetensi kepribadian yang baik dari seorang guru, Kompetensi kepribadian guru sangatlah memerlukan sebuah komitmen, guru hendaknya mandiri dan profesional dengan kemampuan kepribadian yang baik agar mampu mengambil keputusan yang benar. Kompetensi kepribadian guru sangat diperlukan, terutama untuk membentuk sumber daya peserta didik dalam meningkatkan kesadaran beragama disekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Wagiran, S.Pd., M.Eng. selaku kepala sekolah mengenai seberapa penting nya adanya kesadaran beragama disekolah.

“Dalam memudahkan menghafal tujuan dari visi di sekolah, biasanya saya meningkatnya dengan sebutan AKBAR yakni aktif, kreatif, bersih, antusias dan religius. Salah satu Faktor religius inilah yang Juga merupakan tujuan utama kami yang mana untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing harus ditanamkan oleh guru kepada siswa.”<sup>123</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Sugiartini, S.Pd.I. yaitu :

“Kesadaran beragama merupakan hal yang sangat penting, dan saya pikir tentu semua ajaran mengenai Kesadaran pada setiap agama memang menjadi hal yang *urgent*, sehingga kamipun di sekolah selalu mengedepankan mengenai Kesadaran agama ini.”<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup>Wagiran, S.Pd., M.Eng, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Selasa, 23 Agustus 2022.

<sup>124</sup>Sugiartini, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Guru pada Hari Kamis, 25 Agustus 2022.

Dari beberapa pertanyaan wawancara diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mengenai kesadaran beragama peserta didik, ini merupakan hal yang *urgent* atau penting untuk diperhatikan di SMP Negeri 5 Palopo. Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Wagiran, S.Pd., M.Eng. selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo terkait pandangan beliau mengenai kesadaran beragama Peserta didik di sekolah yaitu :

“Pada dasarnya semua peserta didik memiliki agama hanya saja tinggal pelaksanaannya kembali kepada diri masing-masing, Karena Kita tahu bahwa pendidikan agama ini bukan hanya di dapat disekolah tapi juga dirumah utamanya di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan, peserta didik yang taat akan mengaplikasikan yang mereka pahami seperti sholat dan ibadah lainnya, mereka tentu sadar dan mengetahui pengajaran agama dari gurunya hanya saja memang perlu ditingkatkan lagi namanya anak-anak pada masa transisi atau pertumbuhan banyak godaan, yang mana memang notabene mereka penasaran dan banyak ingin mencoba hal baru, keinginan mereka sangat besar apalagi saat ini dengan mudahnya informasi bisa didapat dari berbagai arah melalui *gadget*, dan ini merupakan hal yang sukar untuk dihindari dikarenakan juga sudah zamannya, namun tentunya kami juga selalu berusaha membimbing dan membina agar mereka melaksanakan keyakinannya sebagai seorang yang beragama dan harapan sekolah Juga tentu kesadaran Beragama ini kian meningkat.”<sup>125</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu A. lili surialang, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama :

“Mengenai ketaatan, kejujuran, sifat amanah dan ikhlas pada peserta didik kelas VIII ini untuk mengujinya cukup banyak dilakukan di dalam kelas , dalam melihat kejujuran peserta didik saya kadang bertanya siapa yang melaksanakan sholat duhur berjamaah kemarin, maka yang tidak sholat tentunya akan ketahuan karena teman-teman Sekelasnya pasti lihat, jadi terkadang memang masih ada yang belum jujur, selanjutnya mengenai amanah mereka cukup amanah apalagi yang ditugaskan sebagai ketua dan wakil ketua kelas kadang mereka datang ke kantor untuk mencari gurunya apabila belum masuk kelas, untuk ketaatan pada peserta didik terhadap Allah memang tak semua kelas VIII ini yakni dari kelas VIII A hingga

---

<sup>125</sup>Wagiran S.Pd., M.Eng, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Selasa, 23 Agustus 2022.

VIII D taat terhadap kepada perintah Allah misalnya pada waktu sholat mereka ada yang tetap dikantin atau dikelas dan tidak ingin pergi sholat, selanjutnya mengenai sifat ikhlas pada kelas VIII ini bisa dilihat biasanya mereka cukup antusias dalam memberikan sumbangan bagi temen mereka yang terkena bencana alam.”<sup>126</sup>

Selanjutnya kembali wawancara dengan ibu A. lili surialang, S.Ag. mengenai ketaatan peserta didik kelas VIII di dalam kelas.

“Dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas para siswa antusias saat pembelajaran tersebut hanya teori-teori saja tapi kalau sudah masuk di praktek, biasanya mereka kurang antusias atau justru tidak datang ke sekolah contohnya jika praktek sholat atau praktek membaca Al-Qur’an dan menghafal, kadang saya menunggu didalam Masjid ketika praktek sholat tapi ternyata hanya sebagian yang datang ke masjid dan kalau ditanya kenapa tidak datang mereka beralasan biasanya karena belum menghafal bacaan sholat nya.”<sup>127</sup>

Hal senada di sampaikan oleh Embun Riyanti selaku wakil ketua kelas VIII B yakni :

“Saat jam praktek sholat belajar agama Islam tidak semua teman saya datang ke masjid.”<sup>128</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil observasi dilapangan peneliti menemukan beberapa peserta didik jika telah masuk waktu sholat duhur dimana semua Peserta didik yang beragama Islam seharusnya ke masjid untuk menunaikan sholat jama'ah bersama, tapi ada saja beberapa peserta didik yang

<sup>126</sup>A. lili surialang, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di Ruang Guru pada Hari Kamis, 25 Agustus 2022.

<sup>127</sup>A. lili surialang, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di Ruang Guru pada Hari Kamis, 25 Agustus 2022.

<sup>128</sup>Embun Riyanti, Wakil ketua kelas VIII B “*Wawancara*” di Ruang Kelas pada Hari Selasa, 30 Agustus 2022.

tidak melakukan nya dan mereka tetap berada di kantin untuk berbelanja atau sekedar duduk-duduk.<sup>129</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Sugiartini, S.Pd.I.

“Siswa disekolah utamanya yang kelas VIII ini yang memang namanya remaja emosinya Belum dapat di kontrol dengan baik jadi biasa mereka juga saling cekcok atau sampai berkelahi dan biasanya itu berawal dari bermain, misalanya bermain bola kemudian ada salah satu yang tidak sengaja menyenggol agak keras sehingga mereka berkelahi.”<sup>130</sup>

Mengenai ketaatan siswa pada aturan-aturan yang berlaku di sekolah ibu

A. lili surialang, S.Ag. menuturkan bahwa:

“terdapat aturan disekolah yang melarang siswa untuk membawa gadget khususnya handphone kecuali jika disuruh oleh guru yang memang dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih efisien jika ada handphone namun setelah itu disimpan di wali kelasnya dan nanti sepulang sekolah baru dikembalikan, Namun mengenai aturan ini masih ada beberapa peserta didik yang tetap melanggar.”<sup>131</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan dari pernyataan yang diberikan oleh informan, peneliti dapat mengambil melihat bahwa di sekolah SMPN 5 Palopo khususnya kelas VIII ini mengenai kesadaran beragama peserta didik masih kurang, sehingga internalisasi nilai-nilai religius melalui kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan untuk terus meningkatkan kesadaran beragama pada peserta didik.

<sup>129</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Agustus 2022.

<sup>130</sup> Sugiartini, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Guru pada Hari Kamis 25 Agustus 2022

<sup>131</sup> A. lili surialang, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Kamis, 25 Agustus 2022.

#### **4. Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5**

Penelitian akan membahas mengenai seperti apa bentuk kompetensi kepribadian yang dimiliki guru pendidikan agama Islam serta sejauh mana implementasi kompetensi kepribadian guru guru Pendidikan Agama Islam ini dalam meningkatkan kesadaran beragama pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo.

Berdasarkan salah satu tujuan sekolah yakni membentuk setiap individu menjadi pribadi yang religius baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat oleh karenanya kompetensi kepribadian guru yakni memotivasi peserta didik untuk senantiasa melakukan kebaikan, dan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan baik dilakukan dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran seperti kegiatan-kegiatan keagamaan secara terencana.

Berdasarkan hal tersebut bapak Wagiran, S.Pd., M.Eng selaku kepala sekolah terkait dukungan yang diberikan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh guru guru Pendidikan Agama Islam:

“Saya selaku kepala sekolah sekaligus selaku penanggung jawab tentunya kami memiliki program di sekolah dan saya berharap kepada teman-teman guru yang sudah diberi amanah itu dilaksanakan dengan baik sesuai dengan program yang menjadi tujuan dari sekolah dan apapun kebutuhan dalam pelaksanaannya kami dukung dan fasilitasi, misalnya pada kegiatan kegiatan perayaan agama yang membutuhkan dana kami siapkan atau

kegiatan yang lain seperti Maulid atau lomba baik di sekolah sendiri maupun ditingkat kota.”<sup>132</sup>

Kemudian wawancara dengan ibu Sugiartini, S.Pd.I.

“Dalam menilai peserta didik di sekolah ini kami memiliki 2 cara dalam penilaian rapor ada penilaian spiritual dan sosial pada penelitian spiritual kita bisa melihat bagaimana sholat jamaah peserta didik, tata krama peserta didik kepada stake holder yang ada di sekolah dan antara teman sebayanya.”

Selanjutnya wawancara dengan ibu A. Lili Surialang, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam :

“Pengimplementasian pengajaran nilai-nilai agama pada peserta didik perlu dipahami terlebih dahulu bahwa setiap anak berbeda-beda menonjolnya pada bidang tertentu atau dengan kata lain baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya, mereka memiliki kelebihan masing-masing, dan saya melihat biasanya, rata-rata anak yang aspek kognitifnya baik sikapnya juga biasanya baik dan sebaliknya kalau di kognitifnya rendah maka sikapnya juga begitu dan inilah yang juga biasanya bermasalah di aspek afektifnya.”<sup>133</sup>

Kemudian wawancara dengan ibu Sugiartini, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama Islam mengenai cara guru untuk meningkatkan kesadaran beragama :

“Pada proses pembelajaran tentu kami juga berdasarkan pada program sekolah dan beberapa inovasi pembelajaran lain guna meningkatkan kesadaran beragama Islam *pertama*, itu kami tentu mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat jamaah di masjid pada waktu sholat dhuhur dan kami juga selalu guru memantau peserta didik sehingga ada yang namanya absen sholat dan ini diberikan amanah kepada OSIS untuk mengabsen peserta didik yang sholat dan tidak. *kedua*, ketika saya masuk ke dalam kelas ada kemudian faktor-faktor pembiasaan-pembiasaan yang saya lakukan seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran. *Ketiga*, kami juga memiliki jadwal piket untuk menjemput peserta didik di depan

<sup>132</sup>Wagiran, S.Pd., M.Eng, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Selasa, 23 Agustus 2022.

<sup>133</sup>A. lili surialang, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Kamis, 25 Agustus 2022.

gerbang sekolah setiap pagi yang dilakukan dari Senin hingga Sabtu dengan mengucapkan salam dan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).”<sup>134</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu A. Lili surialang mengenai metode atau cara yang dilakukan beliau guna meningkatkan kesadaran beragama:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran seperti apa modulnya yakni karena sekarang kurikulum terbaru yakni merdeka belajar, hanya saja untuk saat ini kami masih menggunakan K13 mandiri belajar, yang tentunya hal ini juga bertujuan agar siswa senang dalam belajar biasanya di barengi dengan metode-metode kreatif dan inovatif dari guru agar pembelajaran tidak jenuh karena itu-itu saja.”<sup>135</sup>

Ibu A. Lili surialang selalu guru pendidikan agama Islam juga kembali menuturkan terkait kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah guna meningkatkan kesadaran beragama peserta didik :

“Mengenai kegiatan keagamaan ini sebenarnya cukup banyak kegiatan yang dilakukan namun dikarenakan wabah Covid-19 jadi beberapa kegiatan tersendat dan saat ini belum terlaksana Kembali, namun sebelum itu kami juga merayakan Isra mi'raj di sekolah sebelum covid juga ada sholat dhuha ini terjadwal setiap kelas itu 2 kali dalam seminggu, namun saat ini kami sudah kembali melaksanakan kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan yakni dzikir bersama seminggu sekali tepatnya pada hari Jum'at di masjid sekolah, ini terjadwal jika jumat ini dzikir bersama maka jumat selanjutnya senam bersama.”<sup>136</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di musholla sekolah untuk melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam di luar kelas. Setelah mengamati ternyata hal tersebut sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui wawancara. Para peserta didik dan guru sedang

---

<sup>134</sup> Sugiartini, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Guru pada Hari Kamis 25 Agustus 2022

<sup>135</sup> A. lili surialang, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Kamis, 25 Agustus 2022.

<sup>136</sup> A. lili surialang, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Kamis, 25 Agustus 2022.

melakukan kegiatan dzikir bersama yang kegiatan tersebut dibagi dalam dua ruangan peserta didik putri melakukan dzikir bersama di ruang aula sekolah, sementara peserta didik laki-laki melakukan dzikir bersama di musholla sekolah.<sup>137</sup>

Implementasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah berdasarkan program sekolah maupun pengajaran guru berdasarkan kurikulum yang berlaku serta inovasi kreatif dari guru pendidikan agama Islam, ada beberapa kendala yang ditemui oleh guru dalam pengimplementasian nilai-nilai kesadaran beragama pada peserta didik, hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Sugiarti, S.Pd.I beliau menuturkan bahwa :

“Namanya sekolah umum yang notabeneanya ada peserta didik yg muslim dan non muslim, namun, ada juga peserta didik yang murtad dan muaf, peserta didik yang muaf inilah yang menjadi PR bagi kami untuk senantiasa dibimbing dari nol yakni dari pengenalan huruf-huruf hijayah dan yang paling penting bacaan dan Gerakan sholat Secara benar dan tertib. peserta didik seperti ini tentu disebabkan oleh berbagai faktor yang melatar belakangi hal tersebut yang diluar dari kemampuan dan kewenangan kami dan faktor keluarga biasanya menjadi penyebab utama, mungkin karena perceraian dan orang tua menikah lagi lalu peserta didik ditipkan di neneknya yg berlatar belakang agama non muslim.”<sup>138</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu A. lili surialang, S.Ag. terkait cara beliau dalam menghadapi peserta didik yang minim kesadaran beragama:

“Salah satu cara yang dilakukan dalam menghadapi peserta didik yang kurang atau sulit memahami ajaran keagamaan utamanya bagi mereka yang sulit mngerti mengenai materi yang diberikan kami memberi peserta didik buku tuntunan sholat serta kami juga melaksanakan komunikasi empat mata dengan peserta didik untuk dibimbing secara langsung apa yang menjadi kendala mereka. Disamping itu kami juga sangat berharap

<sup>137</sup>Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 September 2022.

<sup>138</sup>Sugiartini, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Guru pada Hari Kamis 25 Agustus 2022

kerjasama yang baik dari orang tua Peserta didik agar senantiasa membimbing anaknya karena bagaimanapun pendidikan dari keluarga merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh besar terhadap anak.”<sup>139</sup>

Senada dengan hal tersebut ibu Sugiartini, S.Pd.I. Juga menuturkan bahwa:

“Dalam menghadapi anak yang sulit di nasehati ini biasanya dibimbing dan dibina terlebih dahulu oleh wali kelas, namun apabila belum terselesaikan maka kami juga di bantu oleh guru BK (Bimbingan Konseling) dan untuk anak yang memang benar-benar tidak ingin di nasehati maka kami biasanya membuat surat pemanggilan untuk orang tua peserta didik agar datang ke sekolah.”<sup>140</sup>

Dari beberapa pernyataan wawancara diatas implementasi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama pada peserta didik ini dilakukan dengan pertama, melaksanakan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah pada masjid sekolah. Kedua, menerapkan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran seperti salam dan berdoa. Ketiga, adanya jadwal piket untuk menjemput peserta didik yang datang ke sekolah yang dilaksanakan pada pagi hari.

## **B. Analisis Data/Pembahasan**

### **1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo**

- a. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo

Kompetensi Pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

---

<sup>139</sup>A. lili surialang, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di Ruang Kelas pada Hari Kamis, 25 Agustus 2022.

<sup>140</sup>Sugiartini, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di Ruang Guru pada Hari Kamis 25 Agustus 2022

dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.<sup>141</sup>

Untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran guru hendaknya menguasai beberapa kompetensi salah-satunya ialah Kompetensi pedagogik , kompetensi pedagogik ini ialah salah satu kompetensi yang khas serta menjadi salah satu penentu tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar serta pengembangan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo ini dilakukan dengan baik yakni dengan membimbing peserta didik di sekolah yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas, selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga banyak melakukan metode pembiasaan seperti mengucapkan salam terlebih dahulu lalu mengaji sebelum memulai pembelajaran serta berdoa dan dalam hal memahami karakter peserta didik yang berbeda-beda ini, indikator yang digunakan oleh guru ialah dengan melihat dari tugas-tugas, ulangan dan keaktifan peserta didik didalam kelas .

---

<sup>141</sup>Ismail "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran" Jurnal Madarissuna Volume.4,No.2(2015).3.

b. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo

kompetensi kepribadian dalam standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b, yang berbunyi bahwa yang dimaksud kompetensi kepribadian ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif serta bijaksana, berakhlak mulia, berwibawa serta dapat menjadi teladan yang baik bagi Peserta didik.<sup>142</sup>

Kompetensi kepribadian ini hanya dapat dilihat dari pengamatan peneliti atau mungkin berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah atau peserta didik, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam yang berada di SMP Negeri 5 Palopo telah memiliki kepribadian yang religius hal ini terlihat pada kesan pertama kali bertemu, guru menyambut dengan begitu ramah dan baik hal ini terlihat dari tutur kata dan pemilihan kata yang digunakan oleh guru Serta cara berpakaian guru juga sopan. Kepribadian guru yang baik juga terlihat dari gaya bicara saat diwawancarai guru lebih menekankan pada nilai-nilai kesilamannya.

Kompetensi kepribadian guru yang lainya yakni disiplin, arif, dan berwibawa hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti terkait kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam, saat itu tepat jam pelajaran guru bergegas memasuki kelas, hal lain yang peneliti dapatkan dari kepribadian guru ini dari

---

<sup>142</sup>Republik Indonesia “Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan “.16.

observasi langsung dilapangan yakni dengan cara bertutur kata, sikap ramah saat memberikan jawaban dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Serta mau dengan sukarela meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam meneliti guna merampungkan seluruh pencarian data yang dibutuhkan.

Kompetensi kepribadian selanjutnya ini adalah sikap guru Pendidikan Agama Islam yang stabil, mantap dan dewasa, Sikap ini bisa dilihat saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, guru tetap sabar menghadapi Peserta didik yang dengan sengaja tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, namun hal demikian tidak membuat guru marah-marah atau menghukum peserta didik dengan fisik atau menyuruhnya keluar kelas tapi guru justru mendekati peserta didik dan menasehati dengan baik agar peserta didik mau kembali memperhatikan materi yang sedang diajarkan.

#### c. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo

Kompetensi profesional dalam standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>143</sup>

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam ini dapat dilihat dari kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas oleh guru, dari

---

<sup>143</sup> Republik Indonesia “Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan”.16.

hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengolah materi pembelajaran yaitu dengan membaca dulu materi-materi pembelajaran mengembangkan materi dengan banyak mencari referensi lain dan sumber belajar dari banyak sumber kemudian menentukan media dan metode yang cocok dengan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik.

Sebelum mengembangkan materi pembelajaran guru di SMP Negeri 5 Palopo terlebih dahulu melihat SKKD dari materi yang akan di ajarkan kemudian mengembangkannya pada silabus dan RPP Kemudian materi tersebut akan di ajarkan kepada peserta didik lewat media dan metode yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik juga.

#### d. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo

Kompetensi sosial dapat diartikan kecakapan dan kemampuan guru dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat, karena guru adalah sosok yang akan diteladani peserta didik dan guru juga merupakan tokoh yang tugasnya membina dan membimbing peserta didik kearah norma yang berlaku, sehingga harus memiliki kemampuan sosial. Kompetensi sosial juga merupakan prasyarat dan menjadi bagian penting dalam menunjang pelaksanaan tugas guru, disamping kompetensi lainnya. Seorang guru memiliki banyak tuntutan mengingat kedudukan guru sebagai orang yang diharapkan dapat menjadi panutan, kepribadian baik, bertindak dan berkelakuan baik,

mewujudkan interaksi dan komunikasi yang akrab dan harmonis dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>144</sup>

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara santun terhadap seluruh masyarakat sekolah, terkait hal tersebut guru di SMP Negeri 5 Palopo dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat guru Pendidikan agama Islam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun baik ketika mengajar maupun ketika bersama dengan sesama pendidik. Guru di SMP Negeri 5 Palopo juga telah dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, salah-satunya dilihat dari interaksi guru pendidikan agama Islam menggunakan media whatsapp dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik maupun orang tua/wali peserta didik.

Komunikasi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo kepada seluruh masyarakat sekolah berjalan secara lebih efektif, serta memiliki semangat kebersamaan dengan tetap mengindahkan norma dan sistem nilai yang berlaku.

## **2. Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo**

Secara Umum kesadaran beragama berasal dari kata dasar “sadar” dan “agama” mempunyai arti; insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Sedangkan kata “agama” berarti kepercayaan kepada Tuhan ). Secara sederhana Cicero mendefinisikan agama sebagai “*the pious worship of god*” artinya beribadah

---

<sup>144</sup>Mazrur DKK, “Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa” *Innovative Education Journal*, Vol.4,No.2.2022.4.

dengan tawakal kepada Tuhan.<sup>145</sup> Pendidikan agama islam di sekolah dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Memiliki pengetahuan agama yang luas, dan berakhlakul karimah.<sup>146</sup>

Kesadaran beragama pada diri peserta didik sama dengan kesadaran beragama secara umum namun, dalam penelitian ini, peneliti lebih mengerucutkan keasadaran beragama pada penilaian mengenai keataan, kejujuran, amanah serta ikhlas pada diri seorang peserta didik, sejalan dengan hal tersebut terdapat pada kurikulum pendidikan agama islam yang memuat seperangkat rencana dan mekanisme yang merujuk ke tujuan, isi, bahan , serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk meraih tujuan. Selain itu, terdapat pula beberapa program sekolah yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan dari implementasi kurikulum pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Palopo. Kurikulum pendidikan agama islam secara luas memuat kumpulan studi keimanan yang meliputi al-Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, fiqih, tarikh, dan kebudayaan islam.

Kesadaran beragama merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru hal ini guna membangun suasana sekolah dengan nilai serta perilaku keagamaan yang harus menjadi dasar dalam membentuk pola pikir, bertindak serta pandangan hidup dalam aktivitas pendidikan dan lingkungan bermasyarakat.

---

<sup>145</sup>Ismarullah, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Keagamaan pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Karya Praja Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*". Thesis (jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021). 39-40.

<sup>146</sup>Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:17 Magnum Pustaka, 2010),35.

Membentuk pribadi yang *religius* merupakan salah satu tujuan utama dari sekolah karenanya, berhasilnya kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo salah-satunya ialah mampu meningkatkan kesadaran beragama pada setiap individu peserta didik.

Dalam membentuk kesadaran beragama pada peserta didik hendaknya dibangun dan didukung oleh berbagai faktor salah satunya ialah lingkungan keluarga terdekat kemudian masyarakat dan lingkungan peserta didik bersosialisasi. Peserta didik khususnya kelas VIII ini tengah memasuki masa transisi atau pertumbuhan sehingga peserta didik memiliki rasa penasaran serta ingin mencoba hal-hal yang baru untuk dilakukan sehingga dalam membentuk kesadaran bergama memerlukan banyak dukungan dari berbagai faktor.

Ketaatan peserta didik utamanya pada aturan-aturan sekolah juga masih ada yang melanggar salah-satunya yakni pada program kegamaan disekolah yakni sholat dzuhur serta peserta didik juga terkadang ada yang berkelahi dilingkungan sekolah dan dalam proses pembelajaran utamanya dalam hal praktrek sholat atau membaca Al-Qur'an beberapa peserta didik justru acuh tak acuh pada pembelajaran

Mengenai sifat amanah, serta ikhlas pada diri peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo telah cukup baik hanya saja perihal kejujuran dan ketatan pada diri peserta didik di sekolah masih kurang dan perlu untuk terus di beri perhatian lebih, tentunya hal ini membutuhkan kemampuan kompetensi

kepribadian guru Pendidikan Agama Islam untuk terus membina peserta didik guna internalisasi nilai-nilai keagamaan di sekolah

### **3. Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo**

Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa seorang guru dikatakan memiliki kompetensi kepribadian yang baik apabila memenuhi 6 aspek yakni memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Aspek-aspek tersebut tercermin lewat sikap, tindakan dan perkataan guru. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, sikap dan tindakan subjek secara umum menunjukkan keenam aspek kompetensi kepribadian sebagaimana yang tertulis dalam undang-undang tentang guru dan dosen.<sup>147</sup>

Sekolah merupakan salah satu ranah dalam mendidik seorang anak, sekolah terkadang juga merupakan tempat terbentuknya pribadi seorang anak, karena sebagian waktu peserta didik juga dihabiskan di sekolah, oleh karenanya peran guru dalam mendidik dan membina peserta didik di sekolah sangat berpengaruh besar hal ini dikarenakan guru lah yang berinteraksi secara langsung dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru bukan hanya transfer ilmu saja tetapi juga memberikan nilai dalam hal ini yaitu mendidik.

<sup>147</sup>Damayanti, Dahapun "Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis di SLB C Karya BhaktinPurworejo" Jurnal Widia Ortodidaktiva, Vol.6,N0.5,(2017).5.

Implementasi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo memahami terlebih dahulu bahwa kemampuan setiap anak berbeda-beda baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik nya, mereka memiliki kelebihan masing-masing, implementasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dilakukan berdasarkan pada program sekolah juga sebuah inovasi pembelajaran dari guru.

Beberapa kegiatan guna meningkatkan kesadaran beragama pada peserta didik yang pernah dilakukan namun saat ini belum kembali dilakukan secara masif yakni pelaksanaan sholat Dhuha serta pengadaan kantin kejujuran hanya saja ketika pandemi Covid-19 kegiatan tersebut dihentikan dan belum kembali dilaksanakan. dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas VIII hal yang dilakukan oleh guru yakni: *pertama*, guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat jamaah di masjid pada waktu sholat dhuhur serta memantau peserta didik melalui absen sholat dan ini diberikan amanah kepada OSIS untuk mengabsen peserta didik yang sholat dan tidak. *kedua*, ketika guru masuk ke dalam kelas ada kemudian faktor-faktor pembiasaan yang dilakukan seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran. *Ketiga*, kami juga memiliki jadwal piket untuk menjemput peserta didik di depan gerbang sekolah setiap pagi yang dilakukan dari Senin hingga sabtu dengan mengucapkan salam dan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa sopan dan santun) *Keempat*, dzikir bersama seminggu sekali tepatnya pada hari Jum'at di masjid sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai urgensi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo telah memiliki beberapa kompetensi, baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan Sosial semua indikator dalam kompetensi tersebut telah dijalankan dengan baik yang sangat menunjang dalam meningkatkan kesadaran beragama pada peserta didik yang sangat berguna bukan hanya pada ranah pendidikan tapi juga dalam lingkungan masyarakat, guru tak hanya berfokus pada teori materi yang diberikan saja tapi juga dalam hal praktek pengaktualisasian dari nilai-nilai beragama.
2. Kesadaran beragama peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo dalam hal ketaatan pada aturan-aturan sekolah masih ada yang melanggar salah-satunya yakni pada program keagamaan disekolah yaitu sholat duhur yang masih ada beberapa peserta didik kelas VIII yang enggan melaksanakannya, peserta didik juga terkadang ada yang berkelahi dilingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran utamanya dalam hal praktek sholat atau membaca Al-Qur'an beberapa peserta didik justru acuh tak acuh pada pembelajaran atau tidak ingin

melakukanya. Kesadaran beragama mengenai sifat amanah serta ikhlas pada diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo telah cukup baik, hanya saja perihal kejujuran dan ketatan pada diri peserta didik di sekolah masih kurang dan perlu untuk terus di beri perhatian lebih.

3. Impelementasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo dilakukan dengan berbagai upaya selain menasihati peserta didik secara persuasif hal yang dilakukan yakni : *pertama*, guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat jamaah di masjid pada waktu sholat dzuhur serta memantau peserta didik melalui absen sholat yang diamanahkan kepada OSIS untuk mengabsen peserta didik yang sholat dan tidak. *kedua*, ketika guru masuk ke dalam kelas ada kemudian faktor-faktor pembiasaan yang dilakukan seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran. *Ketiga*, guru memiliki jadwal piket untuk menjemput peserta didik di depan gerbang sekolah setiap pagi yang dilakukan dari Senin hingga sabtu dengan mengucapkan salam dan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). *Keempat*, dzikir bersama seminggu sekali tepatnya pada hari Jum'at di masjid sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala sekolah, tenaga kependidikan dan administrasi sekolah agar terus mendukung dan turut berpartisipasi pada setiap kegiatan-kegiatan

keagamaan yang dilaksanakan disekolah , serta lebih memperhatikan perilaku-perilaku peserta didik agar kesadaran beragama peserta didik di sekolah dapat terus meningkat.

2. Kepada guru pendidikan agama Islam agar terus mnciptakan inovasi kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran agar peserta didik tertarik dan memiliki minat yang lebih tinggi dalam belajar serta mengajak orang tua peserta didik untuk turut mengambil peran dalam membina anak dirumah agar kesadaran beragama peserta didik dapat terus meningkat.

3. Kepada Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo, pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah salah satu pembelajaran yang utama, Pendidikan agama islam adalah dasar pendidikan yang harus didasari oleh setiap individu seorang muslim, oleh karena itu jangan bosan-bosan menerima nasihat yang diberikan oleh guru dan mengimplementasikan nilai-nilai beragama dimanapun berada, Serta senantiasa menanamkan rasa hormat kepada orang tua, guru juga pada lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agri, Herriyan, *"Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAS Proyek Univa Medan"* Tesis Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.
- Amir, Jumriani, *"Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa"* Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018..
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Fadhaailul Qur'an, Juz 4, No. 2919, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), h. 417.
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Wa Min Musnadi Bani Hasyim, Juz 1, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 236.
- Arifuddin, *Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan*, Jurnal Mudaarisuna, Vol.9, No.2.2019, 320
- Basyar, Syarifuddin, *"Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Jurnal Ri'ayah", vol.5, No.01. 2020.
- Djaelani, H. Moh.Solikodin, *"peran pendidikan agama islam dalam keluarga dan masyarakat "Jurnal Ilmiah Widya"*, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013.
- Djama Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. VI, Bandung: Alfabeta,2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2015.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: 2004.
- Damayanti, Dahapun *"Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis di SLB C Karya BhaktinPurworejo"* Jurnal Widia Ortodidaktiva, Vol.6,N0.5,(2017).5.

- Faridhotun, Nasiroh, "*Studi Analisis Pelaksanaan Muatan Lokal Takhassus Musyafahah untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Siswa di MTS Nuwahid Hasyim Salafiyah Jekulo*" Skripsi, Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017.
- Faturrahman, Pupuh & M. Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Famahanto, Lase, "*Kompetensi Kepribadian Guru Profesional, Jurnal PPKN & Hukum*", Vol.11.No.1 Maret, 2016.
- Habibulah, "*Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Shalat Berjamaah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 8 Grakarsa Kota Bengkulu*", Skripsi IAIN Bengkulu: 2020.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*, Cet. I: Jakarta: Kencana, 2014.
- Haris, Budiman, "*kesadaran beragama pada remaja islam*" "Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, P. ISSN: 20869118, Volume 6, Mei 2015.
- Hardani Dkk, *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, CV: Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020.
- Himpunan Perundang-undang Republik Indonesi tentang Guru dan Dosen, Bandung: Nuansa Auliyah, 2006.
- Helmi, Sarif, "*Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Siswa di SMAN 16 Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin*", Tesis Jambi: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultahan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Ismarullah, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Keagamaan pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Karya Praja Seberang Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*". Thesis Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.
- Jamin, Hanifuddin, *upaya meningkatkan kompetensi profesional guru*, At-Ta' dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Volume 10, No. 1, 2018.

Jumriani Amir “*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa*” Skripsi Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014.

Krisna, Tri Puspita, *Kesadaran Beragama (Kajian Ayat tentang Perkembangan Kesadaran Beragama Anak Usia Dini dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*, Skripsi IAIN Ponegoro: 2017.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.

Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Muammar Assad, Andi Baso, “*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTS As'adiyah Putri 1 Sengkang Kabupaten Wajo*”. Skripsi UIN Alauddin Makassar: 2020.

Makarisce, Arnild Augina, “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol.12, No. 3, 2020.

Maslina, Daulay, “*Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat*” *Hikmah*, Volume.12.Nomor 1, Juni 2018.

Mukhlisin, “*Peran Sekolah dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Siswa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*” Skripsi (Jakarta: Universita Islam Negeri, UIN, Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Marwiyah, Siti, *perencanaan pembelajaran Agama islam*, Cet.1 Makassar, Penerbit aksara timur, 2015.

Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Mansilati, Dr.Asfi, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, Cet.I(Malang: Ub Pres 2017).

- Mazrur DKK, “Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa” *Innovative Education Journal*, Vol.4, No.2.2022
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Nurinayah, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima*, Skripsi Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2022.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya 1988.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”.
- Republik Indonesia “Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru,”
- Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:17 Magnum Pustaka, 2010),
- Rahman, Chaerul, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2011.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Cet.6*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rahman Getteng, *Abd Menuju Guru Profesiona dan Bereteika, Cet 2*, Yogyakarta: Grha Guru, 2014.
- Sudrajat, Akhmad, *Arti Penting Kompetensi Kepribadian Guru*, Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sarif, Helmi “*Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dalam Membangun Akhlak Siswa di SMAN 16 Kecamatan Batang Masumai Kabupaten*

*Merangin*” Tesis (jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.21: Bandung: Alfabeta Cv,2015.

Suraji, Imam “*Urgensi Kompetensi Guru*”, Forum Tarbiyah, Vol.10, No.2, Desember 2012.

Sumiati, Tati, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Siswa Kelas VII di MTs Al-Maemun Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan*”, Madsrasah Tsanawiyah Persatuan Ummat Islam (PUI) Cikaso Kuningan.” Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol.1No.1, (2016).

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**  
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1995 /In.19/FTIK/HM.01/07/2022

Palopo, 29 Juli 2022

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Palopo

di -

Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama : Suciyanti Alfadillah  
NIM : 18 0201 0006  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (delapan)  
Tahun Akademik : 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMP Negeri 5 Palopo Kota Palopo dengan judul: **"Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 919/IP/DPMPPTSP/VIII/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : SUCIYANTI ALFADILAH  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Balandai Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 18 0201 0006

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**URGENSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 5 PALOPO  
Lamanya Penelitian : 01 Agustus 2022 s.d. 01 Oktober 2022

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 02 Agustus 2022  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

**ERICK. K. SIGA, S.Sos**  
Pangkat : Penata Tk.I  
NIP. 19830414 200701 1 005

**Tembusan**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

## PEDOMAN OBSERVASI

Adapun pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- A. Mengamati kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo
- B. Mengamati kesadaran beragama peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo
- C. Mengamati implementasi kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Palopo.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Kepala Sekolah**

1. Apakah kesadaran beragama pada peserta didik menjadi hal yang Urgent/penting?
2. Bagaimana sikap Kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo?
3. Bagaimana kinerja guru pendidikan agama Islam dalam mendidik siswa di sekolah?
4. Bagaimana kepribadian yang dimiliki guru Pendidikan agama Islam di SMPN 5 Palopo ?
5. Seperti apa kebijakan atau dukungan sekolah dalam membangun kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo?

### **B. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **Pertanyaan berkenaan dengan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana bapak/ibu memberikan keteladanan pada peserta didik di SMPN 5 Palopo?
2. Bagaimana bapak/ibu mengelola pembelajaran di SMPN 5 Palopo?
3. Bagaimana bapak/Ibu memahami kemampuan peserta didik yang berbeda beda di SMPN 5 Palopo?
4. Bagaimana bapak/ibu meningkatkan komunikasi antar peserta didik.?

#### **Pertanyaan berkenaan dengan kesadaran beragama peserta didik**

5. Apakah kesadaran beragama penting bagi peserta didik di SMPN 5 Palopo?

6. Menurut bapak/ibu seperti apa sikap ketaatan, kejujuran, amanah serta ikhlas peserta didik di SMPN 5 Palopo?
7. Apa saja yang menjadi kendala bapak/ibu dalam menanamkan kesadaran beragama peserta didik di SMPN 5 Palopo?
8. Bagaimana cara menghadapi peserta didik yang memiliki kesadaran beragama yang minim di sekolah?
9. Bagaimana perilaku peserta didik terhadap gurunya?
10. Bagaimana perilaku peserta didik dengan teman-temannya?

**Pertanyaan berkenaan dengan implementasi kompetensi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran beragama pada peserta didik**

11. Bagaimana cara bapak/ibu meningkatkan kesadaran beragama peserta didik di SMPN 5 Palopo?
12. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik?.
13. seperti apa Kegiatan keagamaan apa yang bapak/ibu terapkan kepada peserta didik untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik.?
14. Contoh atau tauladan apa yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik?
15. Seperti apa cara yang bapak/ibu lakukan dalam mengevaluasi perilaku peserta didik?
16. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dapat menunjang dalam peningkatan kesadaran beragama pada peserta didik ?

17. Musholla yang ada disekolah biasanya digunakan untuk kegiatan apa?

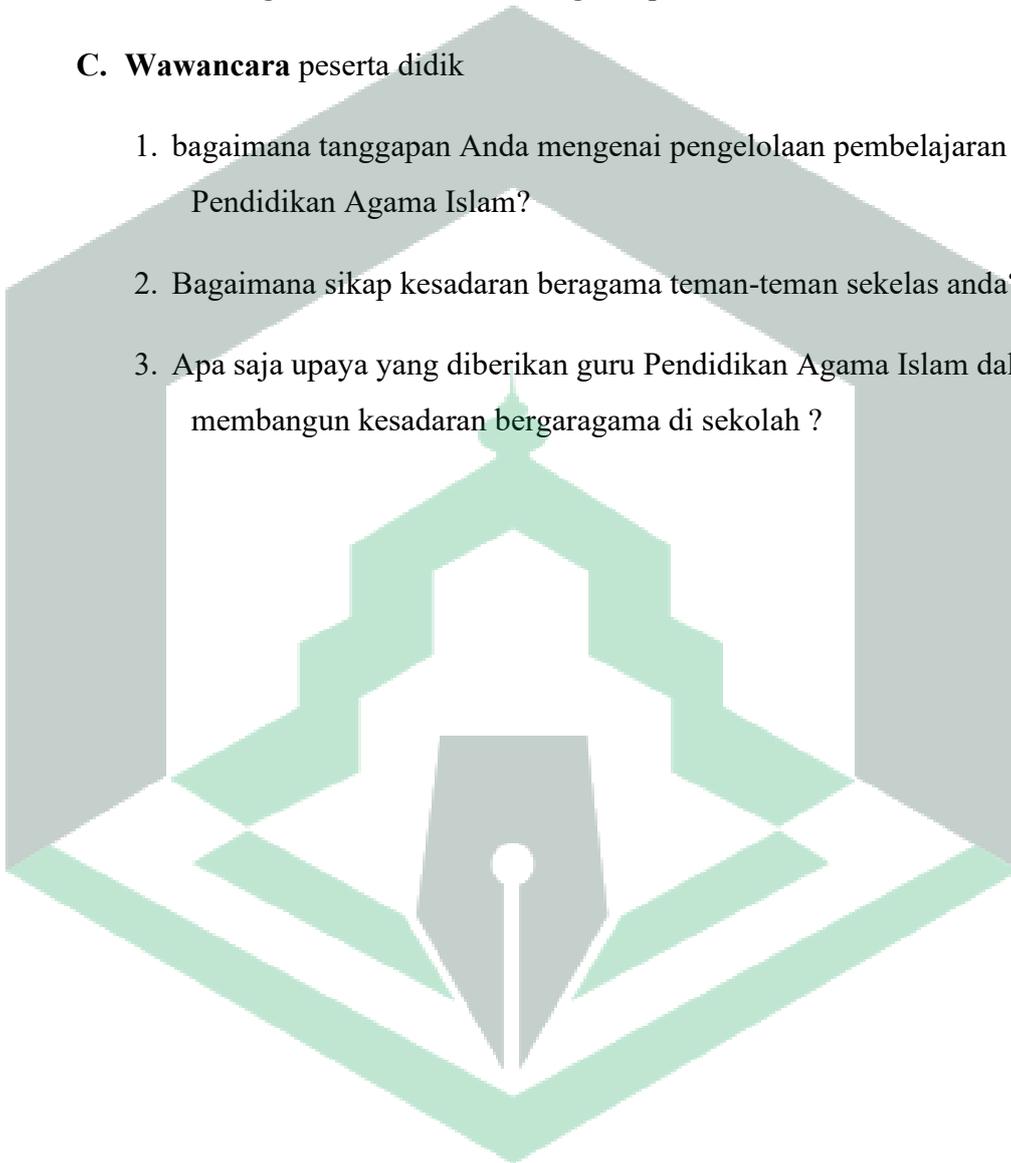
18. Apa faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik.?

**C. Wawancara peserta didik**

1. bagaimana tanggapan Anda mengenai pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

2. Bagaimana sikap kesadaran beragama teman-teman sekelas anda?

3. Apa saja upaya yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran bergaragama di sekolah ?



## PEDOMAN DOKUMENTASI

### A. Arsip Tertulis

1. Gambaran umum lokasi penelitian
  - a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 5 Palopo.
  - b. Profil Sekolah SMP Negeri 5 Palopo (nama sekolah, jenis sekolah, tanggal pendirian, izin operasional, NSS/NPSN, kepala sekolah, kompetensi keahlian, alamat, website, email, kelurahan, kecamatan, kota, provinsi).
2. Visi dan misi SMP Negeri 5 Palopo
3. Keadaan peserta didik
4. Keadaan guru dan kepegawaian
5. Sarana dan prasarana.

### B. Foto

1. Gedung sekolah SMP Negeri 5 Palopo
2. Saat mengambil data profil sekolah
3. Kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa di Sekolah
4. Saat melakukan wawancara

## HASIL DOKUMENTASI

### A. Foto Gedung Sekolah 5 Palopo



Kedaaan Gedung SMP Negeri 5 Palopo



Kedaaan lingkungan sekolah SMP Negeri 5 Palopo

**B. Foto saat mengambil data profil sekolah**



**C. Foto Kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa di Sekolah**



Kegiatan Dzikir bersama di SMP Negeri 5 Palopo



Sholat dzuhur bersama di SMP Negeri 5 Palopo

**D. Foto saat melakukan wawancara**



Selasa, 23 Agustus 2022 di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo dengan Bapak Wagiran S.Pd., M.Eng. Selaku kepala sekolah.



Rabu, 24 Agustus 2022 di ruang Kelas SMP Negeri 5 Palopo dengan Ibu A. Lili Surialang S.Ag, Selaku guru Pendidikan Agama Islam.



Rabu, 24 Agustus 2022 di ruang Kelas SMP Negeri 5 Palopo dengan Ibu Sugiartini, S.Pd.I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam.



Kamis, 25 Agustus 2022 di ruang Guru SMP Negeri 5 Palopo dengan Ibu A. Lili Surialang S.Ag, Selaku guru Pendidikan Agama Islam.



Kamis, 25 Agustus 2022 di ruang Guru SMP Negeri 5 Palopo dengan Ibu Sugiartini, S.Pd.I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam.



Senin, 29 Agustus 2022 di ruang Kelas SMP Negeri 5 Palopo dengan  
Siswa kelas VIII



## RIWAYAT HIDUP



**Suciyanti Alfadilah.** Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di kampus hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 02 Februari 2000. Penulis merupakan anak ke dua dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Tadaruddin dan Ibu yang bernama Nurhidayah. Penulis dibesarkan di Desa Lara, Kecamatan Bebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini Penulis bertempat tinggal di Kompleks perumahan BPP RSS Balandai Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 045 Lara Utama, kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di MTS SA Karya Mulya hingga 2015. Pada tahun yang sama, penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Luwu Utara dan mengambil jurusan IPS dan sempat aktif dalam kegiatan ROHIS, PMR dan Pramuka. Setelah lulus di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di kampus IAIN dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

Alamat *e-mail* penulis: [suciyantialfadilah@gmail.com](mailto:suciyantialfadilah@gmail.com)